

**PERANCANGAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING ISLAM BAGI ANAK YAYASAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT ACEH DI GAMPONG LAMBATEUNG KECAMATAN
BAITUSSALAM KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**CUT KEUMALA HAYATI
NIM. 190402051
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh

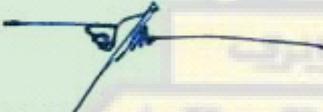
CUT KEUMALA HAYATI

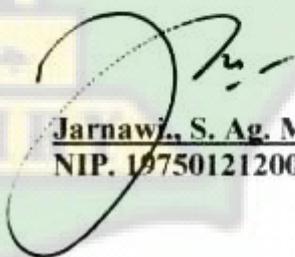
NIM. 190402051

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Mahdi, NK, M. Kes
NIP. 196108081993031001


Jarnawati, S. Ag. M. Pd
NIP. 197501212006041003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**CUT KEUMALA HAYATI
NIM. 190402051**

Pada Hari/Tanggal
Kamis, 26 Oktober 2023 M
11 Rabiul Akhir 1445 H

Di

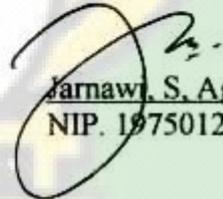
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Drs. H. Mahdi, NK. M. Kes
NIP. 196108081993031001

Sekretaris



Jarnawi, S. Ag. M. Pd
NIP. 197501212006041003

Penguji I



Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

Penguji II



Muhammad Yusuf, S. Sos. I. MA
NIDN. 2106048401



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Cut Keumala Hayati
NIM : 190402051
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 07 Agustus 2023
Yang Menyatakan



Cut Keumala Hayati
NIM. 190402051

ABSTRAK

Pemberian layanan bimbingan konseling dalam menanggulangi permasalahan anak asuh di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) sudah dilaksanakan melalui program pengembangan yaitu dengan adanya pendidikan formal dan informal. Namun pada saat ini belum ada program khusus dan terencana terkait layanan bimbingan konseling Islam yang diberikan kepada anak asuh. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut program layanan bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh di YAKESMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada anak asuh, upaya dan kendala yang dihadapi pendamping dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi, serta program layanan bimbingan yang dibutuhkan bagi anak asuh. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 10 sampel. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang kerap terjadi pada anak asuh melanggar aturan, malas beribadah, kurang memiliki rasa kekeluargaan antara pendamping dan sesama anak asuh, kurangnya minat belajar, serta kurang minat melanjutkan pendidikan tinggi dan menata karier yang bagus. Upaya yang dilakukan pendamping dalam hal ini yaitu dengan adanya program keagamaan, mengontrol dan mengarahkan setiap kegiatan. Sedangkan kendala yang dihadapi pendamping yaitu kesulitan mengontrol anak asuh karena kapasitas pengetahuan dan jumlah pendamping yang minim. Adapun programnya yaitu metode konseling individual dengan teknik percakapan pribadi dan terapi shalat untuk mengurangi permasalahan pribadi anak, metode konseling kelompok dengan teknik *sosiodrama* dan *group teaching* untuk mengurangi permasalahan sosial anak, kemudian metode konseling kelompok dengan teknik *group teaching* intervensi dengan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan minat belajar, dan juga bimbingan karier dengan metode konseling kelompok intervensi dengan diskusi perencanaan karier masa depan anak asuh.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling Islam, Anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat-Nya, karena Kekuasaan dan Kebesaran-Nya serta atas izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.” Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta AL dan sahabat beliau dan keluarganya, yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah menjadi suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Sepanjang penulisan karya ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak hambatan dan kesulitan disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan, akan tetapi berkat doa, kesabaran, ketekunan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam pengantar ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi, diantaranya:

1. Penghargaan istimewa saya kepada kedua orangtua tercinta, ayahanda Abdurrahman dan ibunda Nurjannah, yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan setiap langkah penulis dalam menempuh kehidupan dan pendidikan. Semoga rahmat

dan ridha Allah senantiasa tercurahkan kepada mereka sehingga dapat meraih kebahagiaan yang sesungguhnya dunia dan akhirat.

2. Kepada Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd sebagai dekan fakultas dakwah dan komunikasi
3. Kepada bapak Jarnawi, M. Pd sebagai ketua prodi Bimbingan Dan Konseling Islam sekaligus pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada bapak Drs. H. Mahdi NK, M. Kes sebagai pembimbing pertama yang telah membantu dengan penuh kesadaran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada bapak M. Yusuf, MA sebagai Penasehat Akademik yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
6. Kepada ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) dan jajarannya, serta adik-adik YAKESMA yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada bapak Hanafiah, S. Ag, M. Ag yang telah membantu mengarahkan penulis untuk mendapatkan Beasiswa yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menjalani perkuliahan di UIN Ar-raniry, kepada bapak semoga Allah beri kesehatan dan keberkahan.
8. Ucapan terimakasih kepada Cut Fatimah Zahara, Dinatul Afifah, Faridah Ariani, yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini. kepada teman-teman KPM, teman-teman magang,

teman-teman seangkatan asrama SCTV, dan teman-teman seangkatan 2019 prodi Bimbingan Dan Konseling Islam serta segenap teman-teman yang tak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah berkahi kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekeliruan di dalamnya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan dan semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 7 Agustus 2023

Penulis



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Konsep	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Perancangan Program.....	14
C. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam	21
D. Anak Asuh.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	40
B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	53
Tabel 4. 2	65



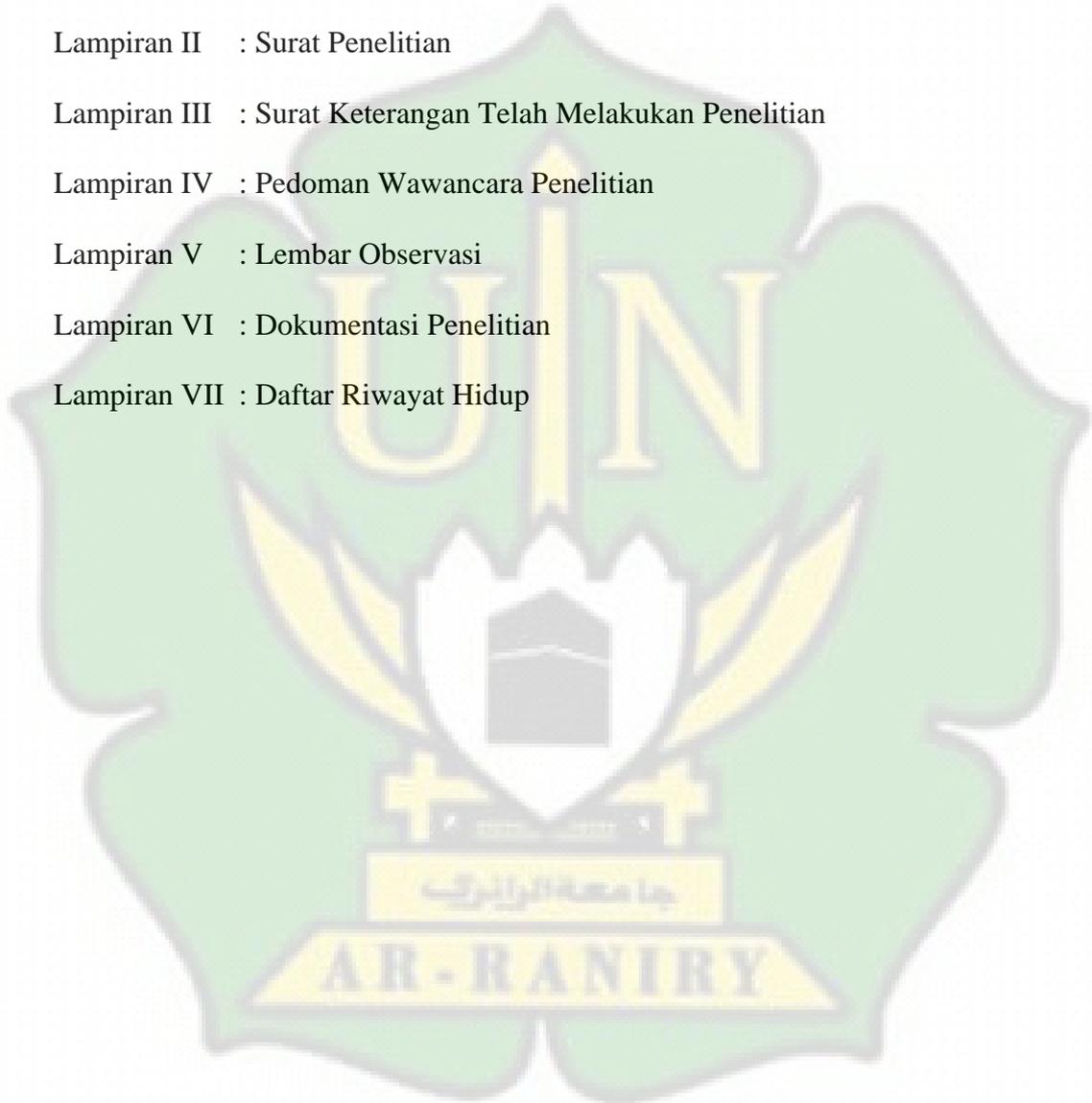
DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Pengurus YAKESMA	50
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran V : Lembar Observasi
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dan secara kodrat ialah sebagai makhluk religius yang mengabdikan kepada Allah Swt. Manusia pada hakikatnya memiliki unsur jasmaniah dan rohaniah, manusia sebagai makhluk individual, sosial, berbudaya, dan sebagai makhluk Tuhan (religius). Dalam beberapa hal, manusia dianugerahi Allah kemampuan rohaniah yang kadarnya lebih tinggi dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, seperti berakal, berhati nurani, berpenglihatan, dan berpendengaran, atau lazim disebut dengan unsur cipta, rasa dan karsa, yang kelak akan menentukan kualitas manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Manusia dalam menjalani kehidupan tentunya tidak terlepas dari yang namanya masalah, baik itu permasalahan yang muncul dari dalam dirinya atau masalah yang muncul dari lingkungan sosialnya, yang dapat berdampak bagi fisik maupun psikis. Permasalahan atau persoalan hidup yang timbul dan dialami individu pada dirinya mulai dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa hingga masa lansia. Oleh karena itu program layanan bimbingan konseling Islam penting diberikan sebagai upaya membantu dalam mengatasi problematika kehidupan setiap individu.

Layanan bimbingan konseling Islam adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli, agar konseli dapat hidup dan berkembang secara optimal sesuai dengan fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia

dan akhirat dengan berdasarkan landasan ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ruang lingkup konseling Islami mencakup seluruh peri kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang secara garis besar dapat dijabarkan kedalam dua dimensi yakni dimensi spiritual (ruhaniyah) dan dimensi material (dzhohiriyah).¹

Bimbingan konseling Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pondasi utama, karena keduanya merupakan sumber bagi segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Dalam gerak operasional bimbingan dan konseling Islam berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah disusun menjadi ilmu yang sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri, seperti ilmu jiwa (psikologi), ilmu hukum Islam (syari'ah), ilmu kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi Sosial dan sebagainya).²

Pada dasarnya bimbingan konseling yang disebut dengan bimbingan konseling konvensional atau bimbingan konseling barat, pertama kalinya dikembangkan oleh Frank Parson pada abad ke-20, yang meletakkan dasar pengetahuannya pada praktik pelayanan *vocational guidance* (bimbingan vokasional) di Boston, Amerika Serikat. Kemudian pengetahuan tersebut terus menerus dipelajari dan akhirnya berubah menjadi istilah *guidance and counseling*, disebabkan semakin luas kajiannya dan pembahasannya dari berbagai sudut pandang, seperti konseling dipandang dari perspektif, budaya, psikologi

¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 33

² Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 6

perkembangan, belajar, sampai agama, sehingga muncul bimbingan konseling Islami.³

Seiring perkembangan zaman, ranah layanan bimbingan konseling Islami semakin meluas. Layanan konseling yang dulunya hanya difokuskan dalam dunia pendidikan, namun sekarang layanan konseling khususnya bimbingan dan konseling Islam telah menambah ke lembaga sosial, termasuk di panti asuhan.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI), panti asuhan merupakan suatu lembaga atau yayasan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan masalahnya dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa.⁴ Panti asuhan sebagai lembaga sosial yang menjadi salah satu tempat bagi anak-anak yang membutuhkan pelayanan pengganti orang tua, anak-anak akan mendapatkan dunianya kembali melalui program-program layanan yang diberikan disana.

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh atau disingkat dengan YAKESMA merupakan sebuah lembaga sosial atau panti asuhan yang sudah bergerak dalam bidang pendidikan, penyantunan dan pendampingan yang berlokasi

³ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam*, Cet. 1, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 2.

⁴ Erfan Karyadi Putra, Dkk, “*Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu’afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*”, *Jurnal Al-Ikhlas*, Vol. 4, No. 2, (2019).

di Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Di YAKESMA memiliki 48 anak asuh dari usia 2 tahun hingga 18 tahun, mereka berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda termasuk anak yatim-piatu, anak yatim, anak piatu, anak terlantar, anak broken home, dan anak-anak dari keluarga kurang mampu. YAKESMA memiliki tujuan mulia yaitu untuk memelihara dan mendidik anak-anak tersebut supaya mandiri, memiliki keyakinan akan minat dan bakat yang mereka miliki, dengan diberikan pendidikan yang berkompeten dan program-program sosial sebagai bekal bagi masa depannya kelak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA), bahwa anak-anak asuhan yang berada di YAKESMA memang sudah terbimbing secara Islami dengan adanya sekolah, TPA dan pengajian di malam hari, serta dibimbing juga oleh pengasuh seperti memberi nasehat-nasehat dan arahan sesuai kemampuan yang dimiliki, bahkan banyak volunteer, komunitas dan lembaga-lembaga yang telah menjalin kerja sama dengan YAKESMA sering melakukan berbagai program di YAKESMA pada waktu-waktu tertentu. Akan tetapi tidak dengan program layanan bimbingan konseling Islam. Sedangkan anak-anak asuh yang tinggal di YAKESMA dengan berbagai macam latar belakang dan berbagai macam karakter kepribadian yang mereka bawa, tentunya banyak kesenjangan dan komplikasi yang terjadi, sehingga membutuhkan program tersebut. Namun, pada kenyataannya di YAKESMA belum ada program khusus dan terancang terkait layanan bimbingan konseling Islam.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ummul Khaira dengan judul penelitian “Urgensi Bimbingan Islami terhadap Anak Terlantar pada

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA)” menunjukkan bahwa layanan bimbingan Islami di YAKESMA dinilai sangat penting bagi anak yang ditelantarkan untuk memberikan pemahaman agar dapat menerima diri dengan baik dan hidup sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadits.⁵

Berdasarkan penelitian tersebut maka perlunya tindak lanjut guna merealisasikan sebuah program layanan bimbingan konseling Islam yang diberikan oleh konselor kepada anak asuh supaya dapat mandiri dalam menyelesaikan masalah. Anak asuh dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam menyangkut *“Perancangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Bagi Anak Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pendamping dalam menanggulangi permasalahan pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

⁵ Ummul Khaira, *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Anak Terlantar Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh*, (YAKESMA), (Skripsi), (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi).

3. Apa saja kendala yang dihadapi pendamping dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?
4. Program layanan bimbingan konseling Islam seperti apa yang dibutuhkan bagi anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
4. Untuk mengetahui program layanan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan bagi anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain ialah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana perancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan

bagi mahasiswa fakultas Dakwah Dan Komunikasi khususnya pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini berguna untuk menjadi sumber informasi dan referensi untuk mengetahui perancangan program layanan bimbingan konseling Islam bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
- b. Bagi prodi, penelitian ini dapat menjadi bacaan baru untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perancangan program bagi mahasiswa prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.
- c. Bagi yayasan, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam hal perancangan program layanan bimbingan konseling Islam bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

E. Penjelasan Konsep

1. Perancangan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perancangan adalah proses, perbuatan merancang.⁶ Menurut Chamdan Purnama dalam bukunya yang berjudul sistem Informasi Manajemen menyebutkan bahwa perancangan merupakan tahap analisis dalam kaitan mencari atau merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Kemudian setelah permasalahan dirumuskan dengan baik maka

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1258.

membangun model pemecahan masalahnya dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.⁷

Program secara konseptual dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha yang akan dilakukan.⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan* mengatakan bahwa program secara umum adalah satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, karena melaksanakan suatu kewajiban.⁹

Jadi, perancangan program yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat suatu rancangan program layanan bimbingan konseling Islam bersifat hipotetik yakni program yang disusun berdasarkan *need assesment* atau permasalahan yang terjadi dilapangan dan kebutuhan anak asuh serta sesuai dengan teori-teori yang mendukung. Rancangan program layanan bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh ini bukan untuk diuji, namun untuk memberikan arahan kepada pihak YAKESMA atau peneliti selanjutnya untuk menerapkan rancangan program yang peneliti susun

⁷ Chamdan Purnama, *Sistem Informasi Manajemen*, Cet Ke-1, (Mojokerto: Insan Global, 2016), hal. 66-67.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hal. 911-912.

⁹ Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, Ed. 2, Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 4.

terkait permasalahan yang terjadi pada anak asuh dengan menghubungkan pada teori-teori yang ada.

2. Layanan Bimbingan Konseling Islam

Pengertian layanan itu sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan oleh seseorang.¹⁰ Sedangkan menurut Sri Maulidiah dalam bukunya yang berjudul *Pelayan Publik* menegaskan bahwa pelayanan merupakan suatu rangkaian dari aktivitas atau kegiatan untuk melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain, baik yang bersifat dapat diraba maupun yang bersifat tidak dapat diraba yang diberikan oleh unsur pemberi pelayanan kepada unsur penerima pelayanan.¹¹

Menurut Thohari dikutip dalam buku Syahrul Tanjung cetakan pertama pengertian bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt, yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹²

Layanan bimbingan konseling yang peneliti maksud layanan ialah suatu bentuk layanan atau bantuan yang diberikan oleh seorang profesional atau konselor kepada klien dengan bertujuan untuk membantu klien dalam menanggulangi

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hal. 891.

¹¹ Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik: Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten)*, Ed. 1, Cet. 1, (Bandung: CV Indra Prahasta, 2014), hal. 37.

¹² Sahrul Tanjung, *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren, Cet. Ke-1* (Medan: UMSU Press, 2021), hal. 38-39.

problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits.

3. Anak Asuh

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak nomor 35 tahun 2014 menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Masih dengan sumber yang sama tentang perlindungan anak pasal 1 (10) anak asuh adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental maupun sosial.¹³ Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang serta terfasilitas partisipasinya dalam merencanakan dan memutuskan kehidupan masa depannya, dan setiap anak juga berhak untuk memperoleh identitas dan kewarganegaraan, memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, memperoleh kesempatan rekreasi dan waktu luang, diasuh dan berada dalam lingkungan keluarga, mengetahui kedua orang tua dan memperoleh pengasuh pengganti, serta dilindungi dari tindak kekerasan.

Anak asuh yang peneliti maksud ialah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental dan sosial, sehingga membutuhkan peran pengasuhan pengganti orang tua untuk memenuhi segala hak-haknya sebagai anak yang semestinya yang berada di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.

¹³ Nur Qomarina, "Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda." *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 5 (3), (2017), hal. 6493.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah hasil yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung dengan kajian teori-teori pada sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa penelitian terkait dengan masalah perancangan program bimbingan konseling Islam bagi anak Di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, yaitu sebagai berikut:

1. Reda Yani, 2019, Dengan Judul Penelitian “Perancangan Program Layanan Konseling Islam Dalam Pembinaan Narapidana Pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa ada sejumlah prosedur yang harus dipenuhi dalam menyusun program layanan konseling Islam yaitu tahap studi kelayakan, tahap penyusunan tujuan program, tahap menentukan lingkup program, tahap konsultasi usulan program, tahap penyediaan fasilitas, tahap penyediaan anggaran, tahap implementasi program dan perancangan program layanan konseling Islam yang berbasis kebutuhan narapidana pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.¹

¹Reda Yani, *Perancangan Program Layanan Konseling Islam Dalam Pembinaan Narapidana Pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho Di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*, (Skripsi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019).

2. Nurjalia, 2019, judul penelitian “Perancangan Program Konseling Keluarga Islami Dalam Upaya Pembentukan Motivasi Diri Remaja (Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Rumoh Panyang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, dan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitiannya menyediakan beberapa program yang dapat membantu orangtua dalam meningkatkan motivasi diri remaja dengan menggunakan penyusunan program konseling dengan cara *hipotetik* berdasarkan teori dan analisis kebutuhan di lapangan. Adapun programnya yaitu program intervensi ceramah dan diskusi dalam membentuk perilaku terpuji, merubah perilaku dengan teknik *role playing* dan *modelling*, intervensi preventif dengan seminar pola asuh.²
3. Nasriyati, 2019, judul penelitiannya “Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memotivasi Semangat Hidup Penderita Kanker (Studi Yayasan Rumah Singgah C-Four Gampong Lampriet Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)”. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Penelitiannya bertujuan untuk melihat urgensi bimbingan konseling Islam dalam upaya memotivasi semangat hidup penderita kanker, karena penderita tersebut sudah tidak memiliki semangat hidup, dengan demikian, maka hasil penelitian yang diperoleh adalah bimbingan konseling islam sangat penting untuk diberikan kepada penderita kanker dalam

²Nurjalia, Perancangan Program Konseling Keluarga Islami Dalam Upaya Pembentukan Motivasi Diri Remaja (Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Rumoh Panyang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya), (Skripsi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019).

upaya memotivasi semangat hidup. Akan tetapi kendala yang dihadapi ialah kurangnya pemahaman tentang bimbingan konseling Islam, juga belum adanya kerja sama antara yayasan dengan orang yang ahli dibidang konseling (konselor).³

4. Ummul Khaira, 2022, dengan judul penelitian “Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Anak Terlantar Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Hasil penelitian yang ditemukan bahwasanya bimbingan Islami dinilai sangat penting bagi anak yang ditelantarkan untuk memberikan pemahaman agar dapat menerima diri dengan baik dan hidup sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan Hadits, adapun hambatan yang dialami pengasuh mencakup hambatan internal dan eksternal serta tidak adanya tenaga profesional sehingga kurang efektifnya bimbingan Islami yang dilaksanakan.⁴

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh Reda Yani lebih berfokus pada perancangan program layanan konseling Islam dalam pembinaan narapidana. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurjalia akan tetapi lebih yang berfokus kepada perancangan program bimbingan keluarga Islami dalam upaya membentuk

³ Nasriyati, *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memotivasi Semangat Hidup Penderita Kanker (Studi Yayasan Rumah Singgah C-Four Gampong Lampriet Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)*, (Skripsi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Komunikasi, 2019).

⁴ Ummul Khaira, *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Anak Terlantar Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, (YAKESMA)*. (Skripsi), (Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2022).

motivasi diri pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Nasriyati berfokus kepada urgensi bimbingan dan konseling Islam dalam upaya memotivasi semangat hidup penderita kanker. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ummul Khaira yang memfokuskan kepada urgensi bimbingan Islami terhadap anak terlantar di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA).

Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian lanjutan terkait layanan bimbingan konseling Islam bagi anak YAKESMA, akan tetapi lebih memfokuskan pada membuat perancangan program bimbingan konseling Islam bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Dusun Lambateung, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Perancangan yang akan dirancang berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan menyangkut kebutuhan layanan bimbingan konseling Islam terhadap anak YAKESMA berdasarkan teori yang berkaitan.

B. Perancangan Program

1. Pengertian Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perancangan adalah proses, perbuatan merancang.⁵ Menurut Dewa Ketut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Suhertina bahwa perencanaan merupakan otot dan urat yang menjadi bagian dari pengelolaan sebagai suatu pemikiran ke masa depan.⁶

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1258

⁶ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 2

Sementara program secara konseptual dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta dengan usaha yang akan dilakukan.⁷ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar mengatakan bahwa program secara umum adalah satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung dalam proses yang berkesinambungan.⁸

Menurut Wahjosumidjo dikutip oleh Suhertina yang dimaksud dengan program ialah rencana komprehensif yang membuat penggunaan sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bagaimana dan dimana tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan program adalah suatu proses penyusunan sebuah rencana kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tujuan Rancangan Program

Tujuan perancangan program layanan bimbingan dan konseling menurut Fenti Hikmawati adalah supaya kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dapat terlaksana dengan lancar, efektif dan efisien, serta hasil-

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hal. 911-912.

⁸ Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, Ed. 2, Cet. 6, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 4

⁹ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 2

hasilnya dapat dinilai, selain itu program akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling pada khususnya, juga akan lebih menegakkan akuntabilitas konseling.¹⁰ Sedangkan bimbingan dan konseling itu sendiri bertujuan untuk membantu memandirikan peserta didik atau klien dalam mengembangkan potensi-potensi mereka dengan optimal.¹¹

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari perancangan program adalah untuk memberi gambaran tentang perancangan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan diselenggarakan agar kegiatan tersebut berjalan lancar efektif dan efisien serta akan lebih menjamin pencapaian tujuan kegiatan konseling.

3. Prinsip-Prinsip Dan Syarat Program

Dalam perancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa prinsip bimbingan dan konseling yang perlu diperhatikan, diantaranya:¹²

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan, oleh karena itu program tersebut harus disusun dan dipadukan sesuai dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
- b. Program layanan bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kondisi lembaga, kebutuhan individu dan masyarakat.

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling*, Ed. Revisi, Cet. 5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 4

¹¹ Ibid, hal. 66-67.

¹² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 220-221.

- c. Program layanan bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan dari jenjang pendidikan yang terendah hingga jenjang pendidikan tinggi.
- d. Pelaksanaan dan isi program layanan bimbingan dan konseling hendaknya dilakukan penilaian yang teratur dan terarah.

Dalam penyusunan program tentunya diharapkan dapat memenuhi persyaratan tertentu, menurut Suhertina berikut beberapa syarat penyusunan program bimbingan konseling diantaranya:¹³

- a. Berdasarkan kebutuhan perkembangan klien sesuai dengan kondisi pribadinya.
- b. Lengkap dan menyeluruh, yakni segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik konseli pada satuan lembaga yang bersangkutan.
- c. Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta di bagi-bagi secara logis.
- d. Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- e. Memungkinkan kerja sama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.

¹³ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hal. 57-58

- f. Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun prinsip dalam program layanan bimbingan dan konseling harus dipadukan sesuai dengan program pendidikan dan pengembangan, diselenggarakan secara fleksibel, berkesinambungan, teratur dan terarah serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Sedangkan syarat programnya yakni berdasarkan kebutuhan konseli, lengkap dan menyeluruh, sistematis, terbuka, bekerjasama dengan pihak yang terkait serta meningkatkan keefektifan dan keefisienan program.

4. Tahapan Dalam Perancangan Program

Dalam aktivitas merancang program layanan bimbingan dan konseling Islam tentunya memerlukan langkah-langkah yang bersifat menyeluruh. Menurut Ahmad Susanto dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa langkah kegiatan untuk mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:¹⁴

a. Studi kelayakan

Studi kelayakan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan berbagai informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, dengan begitu kesimpulan dan saran-saran yang terdapat pada program sebelumnya dapat dijadikan tolak ukur.

b. Penyusunan program bimbingan dan konseling

¹⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Ed. 1, Cet 1, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 24-26.

Dalam tahap penyusunan program ini hendaknya dipertimbangkan beberapa hal seperti penyusunan program merumuskan masalah-masalah yang terjadi pada klien baik itu permasalahan pribadi, sosial, belajar maupun karir. Dalam penyusunan program hendaknya dirumuskan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai dalam menangani berbagai masalah, serta merumuskan bentuk-bentuk kegiatan yang berkenaan dengan sarannya. Penyusunan program tersebut hendaknya dirumuskan dan diinventarisasikan berbagai fasilitas yang ada, termasuk di dalamnya personil serta anggaran biaya yang diperlukan.

c. Konsultasi usulan program

Kegiatan konsultasi berupa pertemuan atau rapat konselor dan petugas lainnya yang terkait membahas usulan atau rancangan program yang telah disusun. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya pertemuan-pertemuan permulaan dan pembentukan panitia penyelenggaraan program.

d. Penyediaan fasilitas

Penyediaan fasilitas dan penyediaan anggaran biaya penyediaan fasilitas dan anggaran dimaksud adalah pengadaan sejumlah sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk kepentingan dalam proses atau aktivitas bimbingan dan konseling. Sarana atau peralatan yang diperlukan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan layanan antara lain meliputi; komputer, OHP, LCD, Tape Recorder, Almari Arsip, Almari Perpustakaan, Alat Ukur/Tes, Hotspot, Laboratorium konseling individu, ruang dosen BK, dan laboratorium konseling kelompok.

e. Kriteria penilaian keberhasilan program

Berkenaan dengan evaluasi bimbingan dan konseling menurut Robinson yang dikutip oleh Ahmad Susanto dalam bukunya ada dua kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, yakni kriteria keberhasilan yang tampak segera dan kriteria jangka panjang, kriteria keberhasilan tampak segera meliputi;¹⁵

- 1) Klien telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi.
- 2) Klien telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi.
- 3) Klien telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara objektif (*Self Acceptance*).
- 4) Klien telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*).
- 5) Klien telah menurun penentangan terhadap lingkungannya.
- 6) Klien telah menunjukkan sikap keterbukaannya serta mau memahami dan menerima kenyataan lingkungannya secara objektif.
- 7) Klien mulai menunjukkan kemampuan dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan, dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
- 8) Klien telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha-usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya.

Adapun kriteria keberhasilan jangka panjang diantaranya apabila:

- 1) Klien telah menunjukkan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupannya yang dihasilkan oleh tindakan dan usaha-usahanya.

¹⁵ Ibid, hal. 26

- 2) Klien telah mampu menghindari secara preventif kemungkinan-kemungkinan faktor yang dapat membawanya ke dalam kesulitan.
- 3) Klien telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif, dan kontributif secara akomodatif sehingga ia diterima dan mampu menjadi anggota kelompok yang efektif.

C. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah inggris *guidance* and *counseling*. Dulu istilah *counseling* diindonesiakan menjadi penyuluhan (nasihat). Akan tetapi istilah penyuluhan banyak digunakan dibidang lain, misalnya penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud *counseling*, maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman istilah *counseling* tersebut langsung diserap saja menjadi konseling.¹⁶ Menurut Tarmizi dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling Islami bahwasanya bimbingan konseling Islami merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau mencari solusi atas permasalahan yang dialami konseli dengan bekal potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membangkitkan spiritual dalam dirinya, sehingga manusia akan mendapatkan dorongan dan mampu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya

¹⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 3.

serta akan mendapatkan kehidupan yang selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Thohari Musnamar telah merumuskan pengertian bimbingan dan konseling Islami yaitu “bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”.¹⁸

Menurut Hamdani Bakran sebagai mana dikutip oleh Fuad Anwar bimbingan dan konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi, akal, pikiran, keyakinan kejiwaannya dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.¹⁹ Landasan bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali-imran ayat 159-160 dijelaskan bahwa sebagai berikut:²⁰

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَتَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹⁷ Tarmizi, *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Cet. 1 (Medan: Perdana Publishing, 2018), hal. 33.

¹⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

¹⁹ Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 17.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Tajwid, Cet. Ke-1, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2014), hal. 71.

Artinya: *“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”*.

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ ۚ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: *“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolongmu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”*.

Maka yang menjadi pusat perhatian bimbingan dan konseling Islam menurut Ahmad Mubarak adalah terletak pada bagaimana membangkitkan daya rohaniyah manusia melalui iman dan takwanya kepada Tuhan untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya.²¹

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya bimbingan dan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan oleh konselor kepada individu atau kelompok yang membutuhkan (klien) untuk dibimbing menyelesaikan permasalahan hidupnya yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

²¹ Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT Bima Pariwara, 2000), hal. 5.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Islam

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan dan konseling pun dari waktu ke waktu mengalami perubahan dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif, sebagaimana kutipan Prayitno menurut Hmarin Chifford tujuan konseling adalah untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dan hubungannya dengan situasi-situasi tertentu. Dengan proses konseling klien mendapatkan:²²

- a. Dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Wawasan baru yang lebih segar berbagai alternatif pandangan dan pemahaman-pemahaman serta keterampilan keterampilan baru.
- c. Menghadapi kekuatan-kekuatan sendiri, mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya, kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Menurut Thohari Musnamar tujuan bimbingan dan konseling Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:²³

- a. Tujuan umum: untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²² Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 112

²³ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 34

- b. Tujuan khusus: untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah, dan membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak ada menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan konseling Islam adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

3. Asas-Asas Layanan Bimbingan Konseling Islam

Landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling Islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits, sebagaimana dijelaskan oleh Tohari Musnamar ialah sebagai berikut²⁴:

- a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan akhir dari bimbingan islami ialah membantu klien yakni sebagai orang yang dibimbing mencapai kebahagiaan hidup yang didambakan oleh setiap muslim dimana kebahagiaan hidup didunia merupakan kebahagiaan yang sementara sedangkan akhiratlah yang menjadi tujuan utama. Oleh karenanya, Islam mengajarkan hidup yang selaras dan seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

²⁴ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual...*, hal. 20-33.

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada klien untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, manakala pernah tersesat sehingga tingkah laku dan tindakannya sesuai dengan fitrahnya, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Asas ta'ala

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan semata-mata karena Allah. Konsekuensi dari asas ini ialah pembimbing melakukan tugasnya dengan ikhlas dan yang dibimbing pun dapat menerima dengan ikhlas dan rela, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah semata.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Kehidupan manusia di dunia ini tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia, mungkin saja akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan, oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling Islam diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah

Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah dan rohaniah, tidak semata hanya memandang sebagai makhluk biologis semata, karena bimbingan dan konseling islam membantu individu untuk hidup dalam keseimbangan.

f. Asas keseimbangan rohaniyah

Rohani manusia memiliki unsur daya kemampuan pikir, menghayati, dan kehendak atau hawa nafsu, serta akal. Kemampuan inilah yang menjadi kemampuan fundamental potensial untuk dapat mengetahui, memperhatikan, dan menghayati. Layanan bimbingan dan konseling Islam membantu klien dari keadaan kodrati, serta dalam memperoleh keseimbangan mental rohaniyah dengan berpijak pada Al-Qur'an dan Hadits. Individu yang dibimbing diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya, bukan hanya mengikuti hawa nafsu semata.

g. Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islam berlangsung pada citra manusia menurut islam, memandang seorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) sendiri. Individu mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniyahnya

h. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam bimbingan dan konseling Islam sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak-hak individu bukan komunisme, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial, jadi bukan liberalisme, dan masih ada hak alam yang harus dipenuhi manusia (prinsip ekosistem).

i. Asas kekhalifahan manusia

Manusia dalam Islam diberikan kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta (Khalifatullah FIL Ard) atau dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Sebagai Khalifah manusia harus memelihara keseimbangan ekosistem, karena permasalahan manusia kerap kali muncul dari ketidakseimbangan ekosistem yang diperbuat oleh manusia itu sendiri. Fungsi dari bimbingan dan konseling Islam disini sebagai penyeimbang hal tersebut untuk kebahagiaan dirinya dan umat manusia.

j. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian, dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan hak Tuhan.

k. Asas pembinaan akhlaqul karimah

Manusia menurut pandangan Islam memiliki sifat-sifat yang baik dan buruk. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik.

l. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain, yang dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang, karena hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

m. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam bimbingan dan konseling Islam kedudukan konselor dengan klien pada dasarnya sederajat, hanya saja terletak perberbedaan pada fungsinya, dimana konselor yang memberikan bantuan dan klien yang menerima bantuan. Hubungan yang terjalin antara kedua pihak merupakan hubungan yang saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

n. Asas musyawarah

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan asas musyawarah, artinya antara konselor dengan klien terjadi dialog yang baik, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

o. Asas keahlian

Bimbingan dan konseling Islam dilakukan oleh orang-orang profesional yang memiliki kemampuan atau keahlian di bidang tersebut, baik keahlian dalam metodologi, teknik-teknik bimbingan dan konseling, maupun dalam bidang yang menjadi permasalahan bimbingan dan konseling.

4. Bidang Layanan Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ahmad Susanto dalam bimbingan konseling diklasifikasikan menjadi empat bidang layanan diantaranya sebagai berikut:²⁵

a. Bidang bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu untuk membantu memahami karakteristik dirinya baik terkait

²⁵ Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling ..., hal. 13.

potensi maupun masalah-masalah yang dialami, sehingga konseli mampu berkembang dengan optimal. Bimbingan pribadi meliputi pencapaian kemampuan, sikap, dan pengetahuan untuk membantu individu memahami dan menghormati diri sendiri serta orang lain, mencapai kemampuan hubungan interpersonal yang efektif, memahami dan membiasakan diri berperilaku baik.

Bimbingan pribadi yang dimaksud penulis yaitu membantu anak asuh mengenal dirinya terkait potensi maupun masalah-masalah yang dialaminya, sehingga anak asuh diharapkan dapat menjadi manusia seutuhnya. Anak asuh mampu menghormati diri sendiri dan orang lain, membiasakan diri berperilaku baik serta menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap individu untuk difasilitasi dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami konseli.

Bimbingan sosial yang dimaksud penulis yaitu bantuan yang diberikan kepada anak asuh dalam mengembangkan keterampilan interaksi sosial, menjaga etika dan sopan santun, disiplin terhadap peraturan di YAKESMA serta mengembangkan hubungan yang harmonis dengan pembina dan sesama teman anak asuh, serta dengan masyarakat pada umum.

c. Bimbingan akademik (belajar)

Bimbingan akademik merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap individu untuk memfasilitasi individu mengembangkan keterampilan belajar serta memecahkan masalah-masalah belajar yang dialami.

Bimbingan akademik yang dimaksud penulis ialah membantu anak asuh memecahkan masalah-masalah belajar terkait tentang ilmu pengetahuan baik itu pemberian pengetahuan ilmu agama Islam agar terus menerus belajar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bimbingan karier

Bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan oleh konselor kepada individu dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dialami oleh individu.

Bimbingan karier yang penulis dimaksud ialah proses pemberian bantuan kepada anak asuh agar mendapatkan pencerahan tentang pekerjaan, informasi peluang kerja setelah menyelesaikan pendidikan di YAKESMA.

5. Metode dan Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam

Thohari Musnamar telah mengklasifikasikan metode dan teknik bimbingan dan konseling Islam dari segi komunikasi menjadi dua kelompok, yakni metode langsung dan metode tidak langsung, pertama metode langsung, metode langsung adalah metode dimana Konselor melakukan komunikasi secara langsung face to face dengan klien, metode ini dapat dirinci menjadi:²⁶

a. Metode individual

Komunikasi yang dilakukan oleh konselor secara individual dengan pihak klien atau pihak yang dibimbingnya, dengan menggunakan teknik berikut:

²⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 49-51.

- 1) Percakapan pribadi, yakni konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Kunjungan rumah, yakni konselor mengadakan dialog dengan kliennya yang dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungan klien.
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yakni konselor melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

b. Metode kelompok

- 1) Diskusi kelompok, yakni konselor melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah sosial.
- 4) Psikodrama, yakni pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah kepribadian (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian layanan bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang sudah disiapkan.

Kedua metode tidak langsung, metode ini adalah metode yang dilakukan melalui media komunikasi massa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telepon, dan lain sebagainya

b. Metode kelompok

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar/majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio (media audio)
- 5) Melalui televisi

Metode dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling Islam akan tergantung kepada:

- a. Masalah/problem yang sedang dihadapi) digarap
- b. Tujuan penggarapan masalah
- c. Keadaan yang dibimbing/klien
- d. Kemampuan konselor mempergunakan metode dan teknik
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia
- f. Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- g. Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- h. Biaya yang tersedia

D. Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Pengertian anak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai keturunan kedua, atau manusia yang masih kecil.²⁷ Secara umum WHO mendefinisikan anak sejak dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Sedangkan dalam psikologi anak bukanlah kategori berdasarkan usia, melainkan tahapan dari perkembangan otak dan mental manusia, walaupun usia biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa, namun apabila perkembangan mentalnya jauh lebih lambat dibandingkan usianya, bisa saja seseorang diasosiasikan dengan istilah anak.²⁸

Dalam Undang-Undang Perlindungan Anak nomor 35 tahun 2014 menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Masih dengan sumber yang sama tentang perlindungan anak pasal 1 (10) anak asuh adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental maupun sosial.²⁹ Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang serta terfasilitas partisipasinya dalam merencanakan dan memutuskan kehidupan masa depannya, dan setiap anak juga berhak untuk memperoleh identitas dan kewarganegaraan, memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, memperoleh kesempatan rekreasi dan waktu luang, diasuh

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2007), hal. 56.

²⁸ Deden Rahmadani, Maria Clara Bastiani, & Ahmad Khozi, *Buku Panduan Terminologi Perlindungan Anak Dari Eksploitas*, (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2019), hal. 2.

²⁹ Nur Qomarina, "Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda." *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 5 (3), (2017), hal. 6493.

dan berada dalam lingkungan keluarga, mengetahui kedua orang tua dan memperoleh pengasuh pengganti, serta dilindungi dari tindak kekerasan.

Berdasarkan uraian diatas maka anak asuh dapat dikatakan anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar baik fisik, mental dan sosial, sehingga membutuhkan peran pengasuhan pengganti orang tua untuk memenuhi segala hak-haknya sebagai anak yang semestinya.

2. Faktor Penyebab Anak Diasuh

Kompleksitas permasalahan anak pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, sehingga anak memilih untuk menempati panti asuhan. Sebagaimana menurut Ade Agustya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak tinggal di panti asuhan diantaranya:³⁰

a. Kurang mampu membiayai kebutuhan pendidikan anak

Latar belakang ekonomi keluarga dengan pendapatan atau penghasilan yang terbatas mempengaruhi orangtua kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya, sehingga terkadang anak sampai putus sekolah dan bekerja di usia yang sangat dini, ada sebagian orang tua bertindak untuk melanjutkan sekolah anak dengan memasukkan anaknya ke panti asuhan.

b. Orang tua bercerai (*broken home*)

Panti asuhan bisa menjadi rumah baru dan menemukan keluarga baru bagi anak yang tidak anak dapatkan sebelumnya dari keluarganya masing-masing seperti pendidikan agama, perhatian, kasih sayang, keamanan dan kenyamanan bagi anak.

³⁰ Ade Agustya, Dian Kurnia Anggreta & Mira Yanti, *Penyebab Anak Tinggal Di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Ilmiah: Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, (2017), email: Adeagustya57@gmail.com.

Di panti asuhan juga anak-anak dari keluarga bercerai dan kurang perhatian orang tuanya merasa banyak teman sebaya yang dapat dijadikan sebagai teman belajar bersama, bercanda dan tertawa serta bermain, dan merasa senasib dan sepejuangan untuk memperoleh pendidikan.

c. Keinginan anak sendiri masuk panti asuhan

Alasan untuk tinggal di panti asuhan atas keinginan sendiri tanpa paksaan dari keluarga, diperbolehkan bagi yang punya keinginan dalam diri dan tertarik untuk tinggal di panti asuhan demi memperoleh pendidikan serta ingin belajar hidup mandiri serta memperoleh kenyamanan dan ketentraman jiwa.

d. Tinggal jauh dari orang tua

Tindakan orang tua mempercayai panti asuhan untuk ditinggalkan anak karena lingkungan pergaulan dan tempat tinggal dapat membawa pengaruh buruk bagi perkembangan anak takut terlibat perilaku menyimpang. Maka oleh karena itu sebagian anak dimasukkan ke panti asuhan supaya tidak terjerumus ke hal negatif dan ikut pergaulan yang salah yang dapat merusak masa depannya kelak. Kesibukan orang tua akan pekerjaan yang dilakukannya membuat fungsi keluarga berkurang seperti fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi protektif, dan fungsi edukatif.

3. Permasalahan Anak Asuh

Menurut Gusman Lesmana dalam bukunya mengatakan pemisahan anak dari lingkungan keluarganya dapat menimbulkan masalah tekanan akibat perubahan situasi dan kondisi yang bersumber dari beberapa hal, diantaranya:³¹

- a. Pengalaman kehilangan figur dekat (orangtua)
- b. Situasi baru yang tidak dikenali
- c. Perubahan kebiasaan

Berdasarkan hal tersebut di atas Gusman Lesmana juga mengatakan ada beberapa fakta gangguan perkembangan bagi anak yang mengalami *emotional deprivation* antara lain sebagai berikut:³²

- a. Adanya risiko problem medis dan gangguan kesehatan, keadaan sedih pada anak menghambat sekresi hormon kelenjar dibawah otak sehingga menghambat hormon pertumbuhan anak dan lebih berisiko mengalami gangguan kesehatan yang serius.
- b. Adanya resiko disfungsi perkembangan, anak-anak sering mengalami gangguan pada wilayah perkembangan motorik dan kognitifnya, khususnya kemampuan belajarnya. Kemampuan menaruh perhatian yang rendah, kesulitan belajar, bahkan secara perlahan terjadinya penurunan tingkat IQ anak.
- c. Adanya resiko gangguan kesehatan mental dan emosi. Mulai dari *mood and anxiety disorder, ending disorder, personality disorder*, bahkan banyak yang mengakhiri hidup sebagai alternatif terakhir pemecahan masalah pribadinya,

³¹ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 35.

³² Ibid, hal. 35-36

- d. Adanya resiko gangguan perilaku ketika anak menginjak usia dewasa, anak-anak yang tumbuh dalam situasi tidak mendapatkan *bond relationship* dari orangtuanya naturalnya, anak mengalami kesulitan gangguan perilaku khususnya dalam usaha mereka menemukan sesuatu yang hilang, kosong, dan sudah begitu lama dirindukan.

4. Teori Perkembangan Anak

Berhubungan dengan beberapa aspek didalamnya diberikan penonjol tertentu, maka timbullah berbagai pandangan (teori) mengenai perkembangan anak. Teori adalah suatu konseptualisasi yang umum yang bisa diuji kebenarannya. Menurut Rifa Hidayah dalam psikologi perkembangan ada beberapa teori perkembangan anak, yaitu:³³

- a. Nativisme, tokoh aliran ini adalah Schoupenhour perkembangan dipengaruhi oleh faktor bawaan atau keturunan. Anak pemusik akan menjadi pemusik. Paham ini akan mempengaruhi sikap dan peran pendidikan bahwa menurut teori ini, pendidikan tidak berperan, hal ini membuat adanya sikap negatif terhadap pendidikan.
- b. Empirisme, tokoh aliran ini adalah John Locke. Menurut aliran ini perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan. Seorang anak bagaikan sebuah kertas putih. Aliran ini menyebabkan adanya sikap over optimis, terhadap pendidikan, padahal tidak semua pengalaman dari lingkungan yang menyebabkan individu berbeda.

³³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Cet. 1, (Malang: Sukses Offset, 2009), hal 3-

- c. Konvergensi, tokoh aliran ini adalah William Stern. Perkembangan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Aliran ini mengatakan bahwa lingkungan termasuk pendidikan berpengaruh pada perkembangan dan pertumbuhan, begitu pula dengan faktor genetik. Aliran ini banyak dibuktikan dengan berbagai hasil penelitian bahwasanya genetik dan lingkungan berpengaruh pada masa awal bawaan lebih dominan dan pada tingkat lanjut lingkungan lebih berpengaruh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna pada generalisasi.¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan menggunakan metode deskriptif yakni menggambarkan dan menguraikan semua persoalan yang ada secara umum, kemudian berusaha mencari pemecahan meliputi pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang terjadi di lapangan. Menurut Nuruz Zuriah, pengertian metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian ini cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dengan menguji hipotesis.²

Sesuai dengan judul tentang penyusunan program layanan bimbingan konseling Islam bagi anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, maka penulis

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9.

² Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi dengan metode deskriptif, yakni menguraikan dan memberi gambaran tentang masalah perancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam bagi anak secara mendalam sesuai dengan kondisi dan situasi yang alamiah dengan melihat gejala-gejala dan fakta-fakta sosial yang terjadi di lapangan.

B. Subjek Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Subjek atau responden yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh penulis sehingga mempermudah penyelesaian penelitian.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah satu (1) orang pimpinan yayasan, tiga (3) pengasuh, dan empat puluh delapan (48) orang anak, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti menentukan 6 orang anak masing-masing dua anak laki-laki dan perempuan mewakili jenjang pendidikan MI, SMP, hingga SMA, adapun sebagai subjek penelitian dengan kriteria yang menjadi pertimbangannya yaitu:

- a. Anak yang di asuh dan menempati YAKESMA

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 218-219.

- b. Anak asuh yang berumur 6 hingga 18 tahun YAKESMA
- c. Anak asuh yang mudah di ajak bicara dan terbuka terhadap permasalahan
- d. Anak asuh yang mudah di jumpai dan direkomendasi oleh staff yayasan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa observasi merupakan suatu pengamatan langsung meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁴

Dalam proses pengumpulan data observasi pada penelitian terbagi dua yakni observasi berperan (*participant observation*) yaitu peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati, kemudian observasi *nonpartisipant* yaitu observasi yang hanya mengamati, peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diamati.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi *nonpartisipan* hanya terlibat sebagai pengamat, dan datang langsung ke lokasi penelitian Yayasan kesejahteraan masyarakat Aceh yang beralamat di dusun Lambateung, desa Kajhu,

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed. VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 156-157

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 145-146

kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, guna untuk mengamati secara langsung serta menganalisis masalah perancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam, terkait beberapa aspek diantaranya program-program di YAKESMA, anak asuh dan pendamping anak asuh.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semi Structured interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷ Dalam wawancara ini penulis mengajukan langsung proses tanya jawab dengan pihak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat. Penelitian ini penulis mewawancarai sebanyak sepuluh orang responden untuk memperoleh data yang diperlukan, adapun yang penulis wawancarai adalah pimpinan yayasan satu orang, pendamping anak asuh tiga

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 231

⁷ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Jaffray, 2020), hal. 85

orang, serta enam anak asuh masing-masing laki-laki dan perempuan yang mewakili tiap jenjang pendidikan MI, SMP, dan SMA, dengan pertanyaan permasalahan yang dihadapi anak asuh, upaya dan kendala dalam menanggulangi, serta program layanan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto dikutip dalam bukunya bahwasanya metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan program layanan bimbingan konseling Islam dan anak.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa kemudian dikaitkan dengan kata lain untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Milles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitas dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *condusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰
2. *Data Display* (Penyajian Data), penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹
3. *Condusion Drawing/Verification*, langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 244

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 247

¹¹ Ibid, hal. 249

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Dengan demikian, dalam proses analisis data ini dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing. Baik dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data tersebut akan di bandingkan secara menyeluruh sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Adapun teknik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: “Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi” yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh tahun 2019.

¹² Ibid, hal. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) merupakan organisasi lokal yang didirikan untuk melanjutkan pembangunan dari asset Aceh Utara dan provinsi Aceh yang terdapat di desa Kajhu, gampong Blangkrueng, di bangun diatas tanah yang lebih kurang adalah 9 hektar, yang terdapat gedung asrama anak yatim, piatu dan anak terlantar, sekolah, clinic dan hostel juga sarana olahraga, kolam ikan, persawahan dan lainnya.

Yayasan ini pada dasarnya didirikan dalam rangka pertemuan antara pihak pemerintah kabupaten Aceh Utara dengan pihak donatur luar negeri pada tanggal 14 November 2010 dan terjadi kesepakatan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun di atas lahan pemerintah Aceh dan kabupaten Aceh Utara, yang berlokasi di gampong Lambateung, kecamatan Baitussalam, kabupaten Aceh Besar, dalam rangka kesinambungan kegiatan pendidikan untuk anak-anak yatim piatu korban gempa bumi dan tsunami serta pembinaan generasi muda Aceh ke depan agar mandiri, maka dibentuklah suatu badan yang mengelola seluruh kegiatan pendidikan yang ada di kawasan tersebut termasuk pengaturan terhadap gampong anak (sekarang LKSA/Panti Asuhan Yakesma) dan pusat kesehatan. Sebagai tindak lanjut pertemuan tersebut pada Maret 2012, pemerintah Aceh bersama dengan stakeholder lainnya membentuk sebuah yayasan yang diberi Nama “Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh” dan disingkat dengan YAKESMA.

2. Visi dan Misi

a. Visi Dan Misi YAKESMA

Setiap organisasi tentu saja memiliki tujuan dan kiat-kiat pencapaian tujuan yang dimaksud, begitu juga dengan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.

1) Visi

- a) Menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim, piatu, yatim-piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan, dan korban bencana alam
- b) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, non formal, dan keagamaan
- c) Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat
- d) Menjadikan pusat tujuan wisata pendidikan
- e) Menggalakkan olahraga dan seni budaya bagi generasi muda
- f) Mengembangkan potensi ekonomi untuk keberlangsungan yayasan, dan
- g) *Research center* untuk rehab sosial

2) Misi

- a) Terwujudnya lingkungan yang ramah anak dan perempuan
- b) Terwujudnya optimalisasi potensi anak-anak sesuai dengan minat dan bakat.
- c) Tercapainya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat.

- d) Terciptanya sumber usaha dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung tumbuh kembang anak-anak dan keberlangsungan yayasan.

b. Visi dan Misi Konseling Islam

1) Visi

Konseling Islam sebagai salah satu kerangka berpikir dan kerangka bertindak bagi individu yang mampu memelihara dan meningkatkan komitmen beragama berdasarkan nilai-nilai Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang dapat memberi kontribusi positif bagi lingkungannya serta memperoleh ridha Allah Swt.

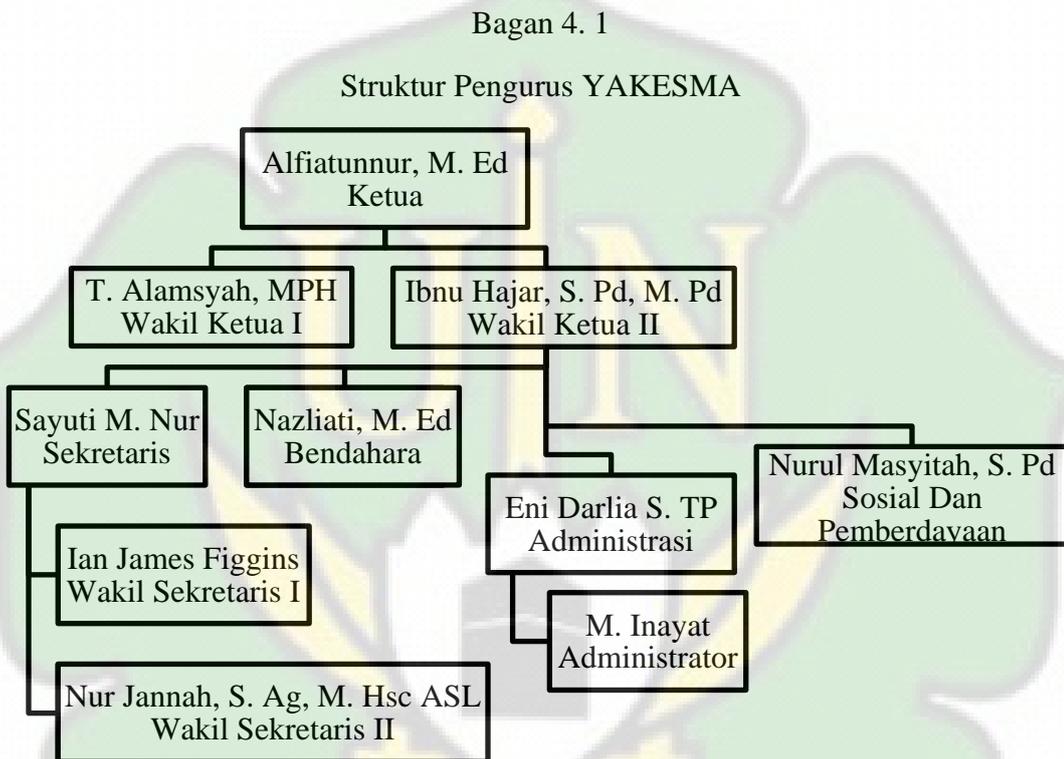
2) Misi

- a) Membantu individu untuk mampu memelihara dan meningkatkan keimanan kepada Allah Subhanahu wata'ala. sesuai syariat Islam.
- b) Membantu individu untuk mampu memelihara dan meningkatkan keIslaman sesuai syariat Islam.
- c) Membantu individu untuk mampu memelihara dan meningkatkan keihسانan sesuai syariat Islam.¹

¹ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling...*, hal. 162

3. Struktur Keorganisasian YAKESMA

YAKESMA memiliki struktur organisasi yang telah dibakukan sebagaimana berikut ini:



Sumber: Profil Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA)

4. Program Kegiatan Pemberdayaan Dan Fasilitas YAKESMA

a. Pendidikan formal

1) PAUD Ar-Rasyid (Pendidikan Anak Usia Dini)

PAUD merupakan program untuk tingkat anak usia dini, jenjang pendidikan ini diberikan sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Program pendidikan PAUD ini didirikan sejak tahun 2010 lalu. PAUD ar-rasyid tidak dikhususkan untuk anak YAKESMA saja, akan tetapi PAUD ini

menerima siswa dari luar yayasan. Jumlah siswa di paud ar-rasyid saat ini berjumlah sekitar 45 siswa.

2) MI Quranic (Madrasah Ibtidaiyah)

MI Quranic (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan program pendidikan setara dengan pendidikan formal SD, namun MI lebih mencondongkan prinsip pemikiran yang islamiyah selain dari pelajaran-pelajaran secara umum, MI Quranic realisasikan pada tahun 2021 yang diberlakukan untuk anak usia 7-12 Tahun. Siswa di sekolah MI Quranic berjumlah 47 siswa, sama halnya dengan Paud, MI ini juga menerima anak dari luar YAKESMA.

b. Pendidikan Non-Formal

1) TBM Ar-Rasyid (Taman Baca Masyarakat)

Taman baca masyarakat (TBM) AR-Rasyid merupakan program gerakan peduli literasi sebagai sarana untuk mendukung pendidikan anak-anak yakesma yang lebih maksimal, TBM sudah direalisasikan sejak awal berdirinya YAKESMA pasca Tsunami Aceh 2004 lalu. TBM Ar-Rasyid bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak sehingga lahirnya masyarakat yang cerdas dan sadar ilmu pengetahuan, ingin menjadikan wadah kegiatan belajar, mendukung peningkatan kemampuan pengetahuan, menambah wawasan masyarakat dan terbangunnya rasa sadar dan cinta akan ilmu pengetahuan.

2) Dayah Dinul Huda

Dayah dinul huda merupakan program lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang pendidikan agama Islam. Dayah ini difasilitasi dengan kegiatan pengajian TPA/TPQ, pengajian kitab baik dalam bentuk jawi maupun berbahasa

arab, dan shalat berjamaah lima waktu di mushalla. Program kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan secara mental dan kebutuhan spiritual anak.

3) Kewirausahaan

a) Perikanan

Unit usaha budidaya perikanan darat di YAKESMA sudah dikelola pada awal tahun 2013 yang lalu. Saat ini YAKESMA memiliki tujuh kolam dan tiga kolam yang masih aktif, dengan membudidayakan ikan lele dan ikan nila. Proyek ini dikelola langsung oleh para santri dan merupakan salah satu bidang bisnis untuk menambah penghasilan dan menumbuhkan nilai entrepreneurship (kewirausahaan) anak asuh.

b) Pusat Pendidikan dan Pelatihan RYC

Sektor bisnis yang dirintis dan dikelola langsung oleh YAKESMA sudah beroperasi sejak tahun 2013, berupa penginapan dan ruang rapat. Pusat pendidikan dan pelatihan RYC terdiri dari 16 kamar. Dengan adanya divisi ini dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan YAKESMA untuk biaya operasional yayasan.

c) Asrama Aneuk Gampong

Gampong Aneuk atau children village adalah rumah tinggal yang diperuntukan untuk anak asuh yang berada di YAKESMA yang membutuhkan bantuan pendidikan. Asrama ini terdapat lima bangunan rumah berlantai dua dan aktif dipakai 3 bangunan berlantai dua serta 63 terdapat 11 kamar. Saat ini Asrama Gampong Aneuk menampung 48 orang anak.

Tabel 4. 1

Jumlah Anak berdasarkan jenjang Pendidikan YAKESMA

No	Jenjang Pendidikan	Umur	Jumlah
1.	PAUD	3-6	3
2.	MI	6-12	20
3.	SMP	12-15	11
4.	SMA	15-18	11
5.	Paket A	12-15	1
6.	Paket B	15-18	1
7.	Total		48

Sumber: Profil Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA)

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan penelitian terkait perancangan program layanan bimbingan konseling Islam bagi anak di YAKESMA adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan Yang Terjadi Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan terkait permasalahan yang terjadi pada anak asuh di YAKESMA anak asuh memang belum memiliki kemandirian dalam mengatasi emosionalnya, kenyataannya sebagian anak asuh tidak sopan masih melanggar aturan, kurang disiplin, bermalas-malasan dalam belajar daripada bermain sehingga terkendala dalam membaca dan menulis, malas mengerjakan ibadah biasanya telat melaksanakan shalat berjamaah, serta tidak mendengarkan anjuran pengasuh sebagian anak membantah pengasuh, pada

kenyataannya anak-anak belum mandiri atau melalaikan diri sehingga harus tetap dikontrol dan diarahkan oleh pengasuh.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh responden yakni satu ketua yayasan, tiga pengasuh dan enam anak asuh berdasarkan jenjang pendidikan masing-masing dari MI, SMP, dan SMA terkait permasalahan yang terjadi pada anak YAKESMA memberi pernyataan bahwa permasalahan yang sering terjadi pada anak asuh yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Alfiatunnur sebagai ketua YAKESMA adalah sebagai berikut:

“Menurut saya untuk masalah pada anak-anak di yayasan memang ada, baik itu permasalahan dasar dia bawa dari luar yakni sebelum masuk yayasan maupun masalah yang kemudian muncul selama dia tinggal di YAKESMA, akan tetapi yang menjadi permasalahan terberat ialah masalah eksternal yang dibawanya. Berhubung anak-anak yang menetap di YAKESMA tentunya dari berbagai macam latar belakang, masalah yang sering terjadi pada anak-anak salah satunya berontak masalah aturan, pihak panti memperketat aturan dan tidak membiarkan anak-anak luput dari aturan karena ada beberapa pertimbangan, hal ini menjadi masalah terberat bagi mereka karena mewajibkan sesuatu yang memang menjadi kewajiban dalam agama untuk kebaikan mereka di masa depan kelak, akan tetapi bertentangan dengan pola asuh keluarga mereka.”³

Tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara ibu Nurul Masyitah sebagai pengasuh sekaligus ketua Asrama mengatakan:

“Aktivitas anak-anak asuh disini sama seperti aktivitas di dayah pada umumnya, terkait permasalahan yang terjadi pada anak pastinya sangat banyak, tergantung sebagian anak. Berhubung anak asuh disini berasal dari berbagai latar belakang, ada anak terlantar, anak pengemis, anak korban kekerasan seksual, anak broken home, anak yatim atau piatu, dan lain sebagainya, bahkan yang kami terima disini bukan anak normal saja tapi anak-anak spesial juga, jadi berbagai masalah terjadi pada mereka. Secara umum bisa dikatakan terkait masalah pribadi, hubungan sosial, dan sebagian anak memang belum memikirkan karier masa depannya, masih tidak serius dengan

² Hasil observasi pada tanggal 23 juni 2023

³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiatunnur (Ketua YAKESMA) Pada Kamis 12 Juli 2023

belajar yang SMA malah lebih memilih keluar dari YAKESMA untuk menikah ketimbang melanjutkan pendidikan tinggi. Secara garis besar itu faktornya dari pola asuh orang tuanya masing-masing, mungkin aturan-aturan disini terlalu berat bagi mereka sedangkan dirumah belum sama sekali tersentuh aturan, sedangkan tinggal di YAKESMA ada aturan baik itu kedisiplinan waktu, kemudian harus belajar dan lainnya yang kemudian berguna demi kebaikan mereka juga di masa yang akan datang.”⁴

Senada dengan hasil wawancara pengasuh Laily Fitri dia mengatakan:

“Menurut saya masalah anak-anak memang ada, secara umum permasalahan yang terjadi pada anak-anak sebagian nakal, malas beribadah, susah diatur, ada sebagian hubungan dengan sesama anak asuh atau pun pengasuh kurang baik, kalau dibilangin ngejawab dengan melontarkan kata-kata kasar, tidak disiplin, dan lain sebagainya. Anak-anak seperti demikian disebabkan oleh beberapa faktor baik itu faktor pola asuh orangtua mereka sendiri yang biasanya di rumah memanjakan sedangkan disini anak diarahkan supaya mandiri, dan juga faktor emosi, kebanyakan anak-anak belum bisa mengontrol emosi dengan baik. Serta faktor teman.”⁵

Kemudian hasil wawancara pengasuh ibu Rusmawati, mengatakan bahwa:

“Secara umum anak-anak disini dari berbagai latar belakang jadi kalau untuk masalah lumayan sangat banyak yang kami hadapi sebagai pengasuh, ada beberapa anak bisa kita bilang spesial, tingkahnya superaktif di kasih arahan memang mereka mendengarkan tapi tidak mereka kerjakan. Saya dulu bertugas di asrama anak perempuan alhamdulillah tidak terlalu bermasalah, tapi sekarang selama tujuh hari ini saya ditempatkan untuk menjaga anak-anak asrama laki-laki yang lumayan bermasalah, anak laki-laki ini apalagi yang masih kecil-kecil nakal sering berantem dan susah diatur, tidak mau mendengarkan pengasuh dengan mereka bermalas-malasan, malas bangun tidur, malas piket, sering bercanda hingga berantem dan lainnya. Faktor mereka bertingkah begitu kurang lebih karena campuran teman-teman dari latar belakang yang berbeda-beda, kemudian bawaan dari pola asuh keluarganya juga.”⁶

Hasil wawancara anak asuh jenjang MI laki-laki inisial R mengatakan:

⁴ Hasil Wawancara Dengan Nurul Masyitah (Ketua Asrama YAKESMA), Pada Jum’at 21 Juli 2023

⁵ Hasil Wawancara Dengan Laily Fitri (Pengasuh Anak Perempuan) Pada Sabtu 22 Juli 2023

⁶ Hasil Wawancara Dengan ibu Rusmawati (Pengasuh Anak Laki-Laki) Pada Sabtu 22 Juli 2023

“Anak cowok nakal-nakal suka bercanda sambil memukul kawannya, ketika ditegur jarang didengar, terus kurang disiplin juga susah mengatur waktu tidur maupun bangun tidur, kadang-kadang sedang belajar mengantuk dan ketiduran. Ada juga kawan-kawan yang sudah tidak betah disini karena aturannya terlalu berat.”⁷

Sedangkan hasil wawancara anak asuh jenjang MI perempuan inisial T:

“Sebagian dari kawan-kawan MI yang tinggal di asrama kurang disiplin, tidak mendengarkan pengasuh, bermalas-malasan ke mushalla atau ke TPA, malas piket, malas belajar, kadang-kadang jam tidur kami masih main-main, sedangkan waktunya belajar sering ketiduran, biasanya di sekolah atau di TPA sering ketiduran.”⁸

Hasil wawancara anak asuh jenjang SMP laki-laki inisial M mengatakan:

“Permasalahan kami kurang lebih sering melanggar aturan, kurang disiplin, malas belajar karena susah kali menghafal, terus sering telat ke mushalla atau ke TPA, sebagian ada juga yang tidak mau mendengarkan pengasuh, biasanya masalah terjadi karena ikut-ikutan teman.”⁹

Adapun hasil wawancara anak asuh jenjang SMP perempuan inisial J mengatakan:

“Kami yang perempuan sesekali ada juga yang melanggar aturan seperti kedisiplinan yang kurang, susah dibangunin, kadang ada juga bentrok dengan pengasuh mungkin kesalahpahaman, kadang-kadang dibilangin ngejawab dengan tidak sopan.”¹⁰

Sementara hasil wawancara anak asuh jenjang SMA laki-laki inisial RA mengatakan:

“Masalah di asrama palingan seperti masalah-masalah biasa ya tanpa tersengaja kita meleset dari aturan, selain itu nakal, tidak disiplin, malas, dan kawan-kawan yang susah diatur. Selain itu untuk kami jenjang SMA

⁷ Hasil Wawancara Dengan Inisial R (Anak Asuh Laki-Laki Jenjang MI) Pada Sabtu 22 Juli 2023

⁸ Hasil Wawancara Dengan Inisial T (Anak Asuh Perempuan Jenjang MI) Pada Sabtu 22 Juli 2023

⁹ Hasil Wawancara Dengan Inisial M (Anak Asuh Laki-laki Jenjang SMP) Pada Jum'at 21 Juli 2023

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Inisial J (Anak Asuh Perempuan Jenjang SMP) Pada Jum'at 21 Juli 2023

disekolah HP sudah menjadi hal pokok karena sudah belajar dan ikut ujian menggunakan HP, sedangkan kami disini tidak diperbolehkan menggunakan HP.”¹¹

Begitu pula hasil wawancara anak asuh jenjang SMA perempuan inisial SR mengatakan:

“Permasalahannya sama saja, kalau untuk anak SMA sudah tau diri dan kalau ada masalah bisa introspeksi diri kita sendiri, untuk masalah di asrama karena kita disini anak asuhnya rame, sedangkan pendamping yang membinanya hanya beberapa, mungkin tidak terkontrol semua, tidak jarang yang langgar aturan, bermalas-malasan, tidak disiplin waktu, bahkan sebagian tidak mendengarkan pengasuh, kita yang sudah SMA juga ikut mengontrol anak-anak yang masih kecil kami bantu sebisa kami. Untuk masalah di luar asrama seperti di sekolah jaman sekarang ini HP sudah menjadi kebutuhan pokok di sekolah akan tetapi bertolak belakang dengan aturan disini, kemudian kalau ada lomba atau ikut lomba agak sedikit terhambat di fasilitasnya, jadi ya seadanya saja”¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa responden di atas, maka dapat peneliti deskripsikan bahwa ada berbagai macam permasalahan yang terjadi pada anak asuh di YAKESMA, karena anak asuh di YAKESMA berasal dari berbagai macam latar belakang, baik itu anak jalanan, anak pengemis, anak korban kekerasan seksual, anak broken home, anak yatim maupun piatu dan lain sebagainya, jadi terdapat berbagai macam karakter baik itu negatif maupun positif.

Secara umum permasalahan yang dominan terjadi pada anak asuh tergolong dalam beberapa bidang diantaranya adalah anak asuh di YAKESMA memiliki permasalahan terkait bidang pribadi seperti: melanggar aturan (berontak aturan),

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Inisial RA (Anak Asuh Laki-laki Jenjang SMA) Pada Jum'at 21 Juli 2023

¹² Hasil Wawancara Dengan Inisial SR (Anak Asuh Perempuan Jenjang SMA) Pada Jum'at 21 Juli 2023

nakal dan susah diatur (tidak mau diatur), kurang disiplin, malas melakukan kewajiban khususnya piket sehari-hari, dan malas beribadah. Kemudian permasalahan di bidang sosial; kurang memiliki rasa kekeluargaan antara pendamping dan sesama anak asuh, dan saling melakukan kekerasan sesama anak asuh. Kemudian masalah selanjutnya terkait masalah akademik (belajar), anak-anak kurang memiliki minat belajar. Selanjutnya masalah yang kerap terjadi masalah karier: anak asuh belum berpikir jangka panjang setelah lulus pendidikan SMA dan keluar dari YAKESMA lebih memilih untuk berkeluarga dibandingkan menuntut ilmu yang tinggi untuk memperbaiki karier, khususnya demi masa depan dirinya sendiri dan keluarganya.

2. Upaya Yang Dilakukan Pendamping Dalam Menanggulangi Permasalahan Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Hasil pengamatan peneliti, pengasuh memang telah mengupayakan memberikan yang terbaik kepada anak asuh sesuai kemampuannya. Menjaga atau mengontrol anak-anak tetap disiplin mengikuti aturan dalam lingkup kegiatan rutinan seperti membangunkan tidur, mengingatkan waktu shalat berjamaah, piket, apel, dan menertibkan jadwal makan dan lain sebagainya, serta jika anak melanggar aturan akan diberikan hukuman untuk merubah perilaku negatif. Pihak YAKESMA juga tidak lepas tanggung jawab terhadap anak yang sudah berkelainan atau tidak normal seperti tingkahnya sudah berubah drastis pengasuh memberi rujukan

kemana anak tersebut harus dirujuk. Intinya pihak YAKESMA akan berupaya menyelesaikan setiap permasalahan anak asuh yang datang.¹³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua yayasan, satu ketua asrama dan dua pengasuh, ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menanggulangi terkait permasalahan yang dihadapi anak asuh, dapat dilihat dari pernyataan responden berikut:

Menurut ibu Alfiatunnur sebagai ketua YAKESMA mengatakan:

“Upaya yang kita lakukan dalam menanggulangi terjadinya permasalahan pada anak asuh, dengan mengadakan program-program keagamaan rutin misalnya menjaga waktu shalat, ikut pengajian (TPA/TPQ), dan lainnya. Jika mereka memang punya masalah yang parah, maka kita fasilitasi akan mengupayakan untuk anak-anak tersebut dibawa ke rumah sakit baik itu ke psikolog maupun ke psikiater hingga mereka membaik, Intinya yakesma *all out* memfasilitasi anak-anak, jika mereka butuh tempat curhat atau bercerita, disana ada pengasuh dan lain sebagainya, akan tetapi untuk setiap permasalahan yang datang kepada kami selalu dievaluasi dulu supaya tidak terjadi kesalahan.”¹⁴

Sementara menurut ibu Nurul Masyitah sebagai pengasuh mengatakan:

“Untuk upaya yang kami disini lakukan yaitu kontrol dan mengarahkan, misalnya jam 3 anak-anak harus ke TPA, jadi sebelum jam 3 tersebut kita pengasuh atau yang mewakili ke asrama untuk mengontrol anak-anak atau bangunin yang belum bangun untuk bersiap-siap belajar. Selain itu jika anak melanggar aturan akan kita kasih hukuman untuk menimbulkan efek jera supaya tidak mengulangi kembali, Tapi untuk menghadapi masalah-masalah yang urgen seperti anak asuh yang memang butuh difasilitasi rujukan ke psikiater atau psikolog itu kami tanggung sampai benar-benar membaik”¹⁵

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 21-24 juli 2023

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiatunnur (Ketua YAKESMA), Pada Kamis 12 Juli 2023

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Nurul Masyitah (Ketua Asrama YAKESMA) Pada Jum'at 21 Juli 2023

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Rusmawati sebagai pengasuh mengatakan bahwa:

“Kita sebagai pengasuh selalu berusaha dan berupaya semaksimal mungkin peran kita sebagai pengganti orangtua mereka (anak asuh), baik itu dari segi mendidik, mengasuh, membimbing, serta mengarahkan mereka dengan suka rela.”¹⁶

Kemudian hasil wawancara pengasuh dengan Laily Fitri mengatakan bahwa:

“Jika ada masalah selalu kita evaluasi terlebih dahulu supaya kita tidak salah dalam menilai karakter anak-anak, dan juga tidak luput dari mengontrol aktivitas anak-anak. Akan tetapi sebagian anak yang sudah masuk jenjang SMA pengalaman saya sendiri dulu jika ada masalah sering introspeksi atau minta saran dari kawan-kawan atau bahkan kepada pengasuh.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh tersebut peneliti dapat menyimpulkan, bahwasanya upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan anak asuh dilakukan dengan mengadakan program-program keagamaan adanya sarana-sarana sosial yang diselenggarakan serta bagi anak asuh yang memang butuh difasilitasi rujukan ke psikiater atau psikolog, intinya YAKESMA *all out* memfasilitasi anak asuh hingga selesai di YAKESMA. Selain itu ada upaya atau cara tersendiri anak-anak dalam menyelesaikan masalah seperti introspeksi diri atau bercerita kepada teman, dan juga meminta arahan pengasuh.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan R (Pengasuh Anak Laki-Laki) Pada Sabtu 22 Juli 2023

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Laily Fitri (Pengasuh Anak Perempuan) Pada Sabtu 22 Juli 2023

3. Kendala Yang Dihadapi Pendamping Dalam Menanggulangi Permasalahan Yang Terjadi Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengakuan pendamping anak asuh terhadap hambatan dalam menanggulangi masalah anak-anak. Mereka susah diatur dan tidak disegani khususnya anak-anak jenjang MI dan SMP, anak-anak hanya segan dan patuh kepada orang yang sudah lama di YAKESMA termasuk ketua yayasan dan ketua asrama. Peneliti juga mengamati bahwasanya jumlah pengasuh yang masih memiliki kekurangan dibandingkan jumlah anak dan segala permasalahan yang terjadi pada anak asuh, dengan karakternya bermacam-macam tentunya tidak terkontrol semua dalam menyelesaikan masalah.¹⁸

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan ketua yayasan, dan tiga pengasuh terkait kendala yang dihadapi dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Ketua yayasan, ibu Alfiatunnur mengatakan:

“Untuk saya sendiri dalam menyelesaikan masalah anak-anak tidak ada hambatan, karena kita berusaha memberi pandangan positif kepada anak-anak. Jika ada masalah dari anak asuh kita tidak langsung menerima mentah-mentah kita evaluasi dulu dan melakukan tahap-tahap lainnya hingga permasalahan tersebut terselesaikan. Secara umum kendala dalam menangani permasalahan anak memang ada, khususnya untuk saat ini kita ditakut-takuti dengan undang-undang kekerasan terhadap anak tanpa melihat dulu faktor utama permasalahannya bagaimana.”¹⁹

¹⁸ Hasil Observasi pada tanggal 21-24 juli 2023

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiatunnur (Ketua YAKESMA) Pada Kamis 12 Juli 2023

Sementara hasil wawancara ketua asrama ibu Nurul Masyitah sebagai ketua asrama juga memberikan pernyataan yang hampir sama dengan ketua yayasan, ia mengatakan bahwa:

“Mengingat anak asuh disini dari berbagai latar belakang tentunya tidak mudah dalam menyelesaikan masalah mereka, pastinya anak-anak tidak mau diatur dan susah diatur yang disebabkan oleh pola asuh orang tuanya masing-masing, ada orangtua anak yang tidak sefrekuensi dengan kami, mungkin aturan kami disini salah di mata orangtuanya, ini tergantung sebagian orangtua anak-anak juga, adapun tindakan yang kami lakukan dengan situasi dan kondisi seperti ini akan kami pastikan kepada orangtuanya masing-masing, jika didikan kami disini salah maka anak akan dipulangkan kembali kepada orangtuanya.”²⁰

Selain itu, hasil wawancara pengasuh lainnya ibu Rusmawati ia juga mengatakan bahwa:

“Hambatan saya dalam menangani masalah anak-anak ya biarpun saya menegur ataupun melarang apa yang salah mereka perbuat, mereka mengabaikan saya, mungkin karena saya kurang pengetahuan dan pengalaman serta belum lama mengasuh anak-anak ini jadi kurang disegani, apalagi anak laki-laki yang superaktif, berbeda halnya dengan anak perempuan mereka lumayan patuh palingan susah di bangun subuh saja.”²¹

Dan juga hasil wawancara pengasuh dengan Laily Fitri ia juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya kendalanya ada, apalagi sebagian anak asuh menganggap saya juga dulu pernah berada di posisi yang sama dengan mereka, mungkin dari itu anak-anak sudah diatur dan kurang segan dengan saya, apalagi saya memang baru diangkat jadi pengasuh karena baru lulus SMA, dan pemahaman saya dalam menyelesaikan masalah anak asuh juga masih kurang, akan tetapi tetap berusaha menjadi yang terbaik untuk anak asuh. Kemudian karena kita disini kapasitas anak asuhnya lebih rame dibandingkan pengasuh yang membina hanya beberapa orang saja, mungkin tidak semua terkontrol dengan baik.”²²

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Nurul Masyitah (Ketua Asrama YAKESMA) Pada 21 Jum'at Juli 2023

²¹ Hasil Wawancara Dengan R (Pengasuh Anak Laki-Laki) Pada Sabtu 22 Juli 2023

²² Hasil Wawancara Dengan Laily Fitri (Pengasuh Anak Perempuan) Pada Sabtu 22 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh secara umum pihak YAKESMA sekarang ini ditakut-takuti dengan undang-undang kekerasan terhadap anak tanpa melihat faktor permasalahannya. Kemudian peraturan di YAKESMA yang kurang sinkron dengan orangtua anak jadi anak sulit menyesuaikan. Selain itu mengingat dengan jumlah anak asuh yang rame sedangkan pengasuhnya hanya beberapa orang, bisa jadi terkendala dalam mengontrol segala permasalahan yang terjadi pada anak-anak.

4. Program Layanan Bimbingan Konseling Islam Yang Dibutuhkan Bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua yayasan terkait program layanan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan di YAKESMA, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alfiatunnur, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya program layanan bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan dan Kami sangat mengharapkan ada program konseling di YAKESMA, akan tetapi program yang diterapkan harus komit dan berjangka panjang, integratif dengan program-program yang sudah ada di YAKESMA, jika hanya sekedar program itu sama saja program tersebut tidak akan berpengaruh atau menyelesaikan masalah anak-anak. Karena permasalahan yang terjadi pada anak asuh butuh intervensi-intervensi berkelanjutan dalam menyelesaikannya.”²³

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Alfiatunnur (Ketua YAKESMA) Pada Kamis 12 Juli 2023

Dari hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa program layanan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan di YAKESMA ialah program layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan secara komit, kegiatan yang dijalankan berjangka panjang untuk menyelesaikan permasalahan pada anak asuh hingga mendapatkan perubahan yang optimal.

Perencanaan program layanan bimbingan konseling Islam umumnya di mulai dengan melakukan *need assesment*. Kegiatan ini dimaksudkan untuk dapat mengidentifikasi aspek yang dijadikan bahan masukan bagi penyusunan program agar mengetahui kebutuhan klien terkait bimbingan konseling, sehingga dijumpai skala prioritas bidang dan jenis layanan yang dibutuhkan oleh klien.²⁴ Dalam merancang sebuah program tentunya mengikuti syarat berdasarkan kebutuhan konseli, lengkap dan menyeluruh, sistematis, terbuka, dapat bekerja sama dengan pihak terkait serta meningkatkan keefektifan dan keefisienan program.²⁵

Berdasarkan *need assesment* dari hasil penelitian yang dilakukan maka program kegiatan disusun secara hipotetik berdasarkan teori dan analisis kebutuhan di lapangan, berikut adalah perancangan program layanan bimbingan konseling Islam yang dibutuhkan dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh, antara lain sebagai berikut:

²⁴ Sumarto, *Bimbingan Dan Konseling*, Cet Ke-1, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press, 2017), hal. 37

²⁵ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah...*, hal. 57-58

Tabel 4. 2

Rancangan Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Islam di Yayasan
Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) Gampong Lambateung
Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

No	Bidang Layanan	Permasalahan	Intervensi Pemulihan	Tujuan Layanan	Media Dan PJ
1.	Pribadi	Melanggar aturan (anak-anak berontak aturan, nakal, bermalas-malasan, dan kurang disiplin, serta tidak mau diatur).	Menggunakan metode individual dengan teknik percakapan pribadi yakni melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien terkait permasalahan pribadi yang dialami. ²⁶ Dalam sesi dialog konselor memperjelas setiap permasalahan yang terjadi, dan konselor dapat menambah materi terkait pemahaman dan penanaman nilai-nilai moral yang berlaku, serta efek pelanggaran nilai moral, yang akan memberikan efek positif bagi anak dalam mencegah serta mengurangi pelanggaran.	Diharapkan anak asuh dapat membentuk kesadaran diri terhadap aturan yang dilanggar, sesungguhnya aturan yang diterapkan YAKESMA merupakan salah satu bentuk upaya kepedulian untuk memandirikan anak asuh dan mendekatkan diri kepada agama. Karena semakin paham akan agama anak akan sadar diri dan meninggalkan perilaku	Ruang yang nyaman, meja, mikrofon. PJ: konselor, guru, ustad atau ustadzah
		Malas beribadah (shalat)	Menggunakan terapi shalat. Terapi shalat merupakan penyembuhan yang dilakukan konselor melalui shalat	Dengan terapi shalat anak asuh diharapkan memiliki pemahaman tentang ibadah	

²⁶ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 49.

			<p>sebagai penghubung langsung antara hamba dengan Allah Swt. dalam tujuan mengagungkannya.²⁷ Melalui terapi shalat anak asuh bisa meresapi dengan melibatkan hati dan pikiran dalam bacaan maupun gerakan shalat mulai dari niat hingga salam dengan khusyu' sesuai dengan rukun dan syarat sah shalat yang diajarkan agama.</p>	<p>shalat, dan hikmah dibalik melaksanakan shalat, serta kesadaran untuk tidak bermalasan melakukan ibadah tersebut yang merupakan fardhu 'ain jika ditinggalkan akan berdosa yang akan menjerumus kepada hal keji dan mungkar.</p>	
2.	Sosial	<p>Kurang memiliki rasa kekeluargaan antara pendamping dan sesama anak asuh</p>	<p>Metode kelompok dengan teknik <i>sosiodrama</i> yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan masalah sosial.³⁷ Metode ini dapat memberi kesempatan bagi anak untuk merasakan perasaan dan kondisi menjadi peran yang ditampilkan atau diperankan, dengan menampilkan model inspiratif terkait unsur kerja sama, nilai persahabatan dan kekeluargaan).</p>	<p>Diharapkan anak asuh dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dari topik yang dibahas, serta semakin kuat tali silaturahmi, mempererat rasa kekeluargaan, dan juga dapat menghilangkan tindak kekerasan.</p>	<p>Media: ruang yang nyaman, meja, mikrofon. PJ: konselor, ustad atau ustadzah.</p>

²⁷ Ahmad Bin Salim Badwailan, *Dahsyatnya Terapi Shalat*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka, 2007), hal. 23

		Saling melakukan kekerasan	Metode kelompok dengan teknik <i>teaching group</i> yakni pemberian konseling dengan memberikan materi bimbingan kepada kelompok yang telah disiapkan. ²⁸ Teknik ini dapat diberikan dengan ceramah ataupun diskusi kelompok, materi yang diberikan terkait sikap menghargai peran teman sebagai saudara dan pengasuh sebagai pengganti orang tua di asrama.	Diharapkan anak asuh dapat mengubah perilaku negatif, dapat menghargai teman dan pengasuh.	
3.	Belajar	Kurangnya minat belajar sehingga terhambat dalam membaca dan menulis.	metode konseling kelompok dengan teknik <i>group teaching</i> anak asuh diminta untuk mengemukakan kendala yang mereka hadapi dalam belajar, kemudian konselor dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lebih mendalam. Metode tersebut intervensi dengan ceramah dan diskusi terkait materi kewajiban menuntut ilmu bagi kaum muslim yang terkandung dalam	Diharapkan anak asuh termotivasi untuk lebih giat belajar dengan memikirkan masa depan untuk menjadi penerus bangsa yang berkompetensi, dan menanamkan anjuran menuntut ilmu dalam agama itu wajib.	Media: ruang yang nyaman, meja, papan tulis, mikrofon. PJ: konselor, guru.

²⁸ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan...*, hal. 51

			hadits ibnu majah no. 260. ²⁹		
4.	Karier	Kurang minat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan menata karier untuk masa depan yang lebih baik (lebih memilih untuk berkeluarga)	Menggunakan metode bimbingan kelompok intervensi dengan bimbingan karier yang merupakan proses pemberian bantuan kepada anak asuh agar mendapatkan pencerahan dan informasi peluang kerja, dengan menampilkan dan memberikan contoh inspiratif yang telah sukses dibidang karier, dalam hal ini konselor berdiskusi untuk dapat mengidentifikasi minat yang dimiliki dan mengarahkan untuk di kembangkannya, supaya anak asuh berpikir jangka panjang setelah lulus pendidikan SMA dan keluar dari YAKESMA tidak terburu-buru untuk berkeluarga di bandingkan menuntut ilmu yang tinggi untuk memperbaiki karier, khususnya demi masa depan dirinya sendiri dan keluarganya kelak.	Diharapkan anak dapat merencanakan dalam menata karier dan masa depan yang lebih baik, khususnya untuk memperbaiki ekonomi keluarga dan lain sebagainya.	Media: ruang yang nyaman, mikrofon, meja, laptop dan infocus. PJ: konselor, guru.

²⁹ Hermawati, dkk, hadis tarbawi, Ed. 1, (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hal. 37-38

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam sub bagian ini ada empat aspek data penelitian yang akan dibahas secara mendalam supaya lebih memaknai kajian, diantaranya:

1. Permasalahan Yang Terjadi Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil peneliti yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan sepuluh responden masing-masing mereka satu ketua yayasan, tiga pengasuh, dan enam anak asuh dari masing-masing jenjang pendidikan, terkait permasalahan yang terjadi pada anak asuh di YAKESMA, berhubungan anak asuh di YAKESMA rata-rata berasal dari berbagai macam latar belakang mulai dari anak terlantar, anak pengemis, anak korban kekerasan, anak broken home, anak yatim atau piatu, ada yang dari keluarga kurang mampu dan lain sebagainya. Sehingga ada berbagai macam karakter dan perilaku anak yang menyebabkan terjadinya permasalahan bagi anak, baik itu masalah pribadinya maupun masalah dari lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu tidak jarang anak asuh memiliki permasalahan pribadi, sosial, belajar, akademi (belajar), dan masalah karier.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Gusman Lesmana dalam bukunya mengatakan pemisahan anak dari lingkungan keluarganya dapat menimbulkan masalah tekanan akibat perubahan situasi dan kondisi yang

disebabkan oleh beberapa hal seperti pengalaman kehilangan figur dekat (orangtua), anak-anak yang menghadapi situasi baru yang tidak ia kenali jadi susah dalam beradaptasi, dan perubahan kebiasaan, bisa dikatakan lingkungan sebelum ia masuk ke panti asuhan atau bahkan di dirumah berbeda aturan dengan di panti asuhan.³⁰

Permasalahan yang terjadi pada anak asuh di atas terjadi karena anak asuh belum mampu memenuhi tugas perkembangannya. Anak-anak belum bisa mengontrol emosionalnya dengan optimal. Sebagian anak masih berontak dengan aturan, belum disiplin dalam mengatur waktu, bermalas-malasan yang menimbulkan minat belajar anak yang kurang, sehingga sebagian anak tidak mempunyai keinginan untuk melanjutkan perguruan tinggi dan memikirkan karier masa depannya.

2. Upaya Yang Dilakukan Pendamping Dalam Menanggulangi Permasalahan Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya dalam menanggulangi permasalahan anak asuh diperlukan suatu upaya dilakukan secara terarah untuk menjaga supaya permasalahan pada anak asuh tidak terjadi yaitu dengan mengadakan program-program keagamaan supaya anak-anak tidak terpengaruh kepada hal negatif. Kemudian diselenggarakan sarana-sarana sosial agar anak memiliki jiwa sosial kemasyarakatan dan sebagai jaringan dalam penyaluran kreativitas mereka dalam merancang masa depan yang cerah. Pengasuh

³⁰ Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 35.

juga berperan penting dalam mengontrol dan mengarahkan kegiatan anak asuh, sebagian anak asuh juga berupaya dengan caranya tersendiri dalam menyelesaikan masalah seperti introspeksi diri dan bercerita kepada teman atau pengasuh supaya terhindar dari permasalahan. Selain itu pihak panti juga tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap anak asuh yang butuh difasilitasi secara khusus, YAKESMA *all out* akan berupaya dan memfasilitasi dalam menanggulangi permasalahan anak asuh.

Upaya yang dilakukan pihak YAKESMA dalam mengupayakan menyelesaikan masalah bagi anak asuh tersebut, sama seperti halnya tujuan bimbingan dan konseling Islam secara umum untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah, dan membantu individu mengatasi masalah yang dihadapinya, serta membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak ada menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³¹

3. Kendala Yang Dihadapi Pendamping Dalam Menanggulangi Permasalahan Yang Terjadi Pada Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ketua yayasan dan tiga pengasuh di YAKESMA terkait kendala yang dihadapi dalam

³¹ Ibid, hal. 34

menanggulangi permasalahan anak asuh. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa kendala diantaranya:

- a. Pihak YAKESMA ditakut-takuti dengan undang-undang kekerasan terhadap anak tanpa melihat faktor permasalahannya. Pada kenyataannya anak asuh di YAKESMA memang anak-anak yang luar biasa bahkan tidak bisa dididik secara lemah lembut.
- b. Peraturan di YAKESMA yang kurang sinkron dengan orangtua anak, jadi anak sulit dalam menyesuaikan. Biasanya anak-anak dimanjakan dan terbebas dari aturan-aturan kedisiplinan oleh orangtuanya dirumah baik itu dalam hal beribadah maupun belajar, atau bahkan aturan dan didikan pengasuh di YAKESMA tidak sefrekuensi dengan orangtua anak.
- c. Jumlah pengasuh yang kurang. Dalam hal ini sangat berpengaruh dalam hal mengontrol segala permasalahan yang terjadi pada anak-anak. Sementara untuk anak-anak yang masih kecil umur dua hingga lima tahun sangat membutuhkan pendamping khusus yang menjaganya.

Dengan demikian kendala yang dihadapi oleh pengasuh dalam menangani anak asuh yang berasal dari bermacam latar belakang yang berbeda-beda, jadi tidak mudah pengasuh menyelesaikan masalah yang dihadapi anak., berhubung sebagian dari pengasuh tersebut berlatar belakang yang sama dengan anak asuh yang didampinginya. Bagaimanapun pengasuh tetap akan memberikan yang terbaik kepada anak-anak asuh, walaupun melakukan dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan demi mendapatkan perubahan yang lebih optimal. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ali'Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeru (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli kitab beriman, tentulah lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali’Imran ayat 110).³²

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat diketahui peran pengasuh yang berada di YAKESMA berusaha melindungi anak asuh dari perkara mungkar, dan mengajak berbuat yang baik serta menunjukkan komitmen mematuhi aturan dan norma-norma agama untuk beriman kepada yang maha kuasa.

4. Program Layanan Bimbingan Konseling Islam Yang Dibutuhkan Bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

Berdasarkan hasil penelitian perancangan program yang telah disusun dapat disimpulkan bahwasanya peneliti merancang program sesuai dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan, teori yang dikaitkan berdasarkan bidang permasalahan yang terjadi. Adapun programnya yaitu untuk mengurangi permasalahan pribadi (masalah ketaatan aturan dan malas beribadah) dapat menggunakan metode konseling individual dengan teknik percakapan pribadi dan terapi shalat, untuk mengurangi permasalahan sosial (masalah kurangnya rasa kekeluargaan) dapat digunakan metode konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dan group

³² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Edisi Tajwid, Cet. Ke-1, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2014), hal. 64.

teaching, kemudian untuk menanggapi masalah akademik dapat digunakan metode konseling kelompok dengan teknik group teaching intervensi dengan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan minat belajar bagi anak, dan untuk permasalahan karier anak asuh dapat digunakan bimbingan karier dengan metode konseling kelompok intervensi dengan diskusi perencanaan karier masa depan anak asuh.

Hasil penelitian menyangkut prosedur pelaksanaan program kegiatan berdasarkan kebutuhan anak asuh YAKESMA disajikan berdasarkan struktur penyusunan program layanan bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi, yakni program yang disusun secara rasional saling berkaitan dengan kebutuhan di lapangan, sesuai dengan visi dan misi konseling maupun yayasan, kemudian mendeskripsikan kebutuhan sesuai dengan yang telah terjadi di lapangan, dalam mencapai kegiatan juga dicakupi dengan adanya saranan program dan personel pelaksanaan atau pihak yang terkait dalam keterlaksanaan program konseling, media yang akan digunakan, evaluasi serta tindak lanjut.

Rancangan program layanan bimbingan konseling Islam dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak asuh ini bukan untuk diuji, peneliti membuat suatu rancangan program ini bersifat hipotetik yakni program yang disusun berdasarkan need assesment atau permasalahan yang terjadi dilapangan dan kebutuhan anak asuh serta sesuai dengan teori-teori yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang perancangan program layanan bimbingan dan konseling Islam bagi anak di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama permasalahan yang terjadi pada anak asuh di YAKESMA rata-rata pengaruh pola asuh orangtua dan pengaruh lingkungan YAKESMA khususnya teman. Berhubung anak asuh di YAKESMA berasal dari berbagai latar belakang sehingga berbagai macam karakter dan perilaku negatif anak yang menyebabkan terjadinya permasalahan bagi mereka sendiri. Oleh sebab itu tidak jarang anak asuh memiliki permasalahan pribadi, sosial, akademik (belajar), dan masalah karier.

Kedua upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan anak asuh pihak yayasan melakukan dengan mengadakan program-program keagamaan, sarana-sarana sosial, pengasuh juga dalam mengontrol, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan maupun permasalahan anak asuh, selain itu pihak panti juga tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap anak-anak asuh termasuk bagi anak yang butuh difasilitasi rujukan ke psikiater atau psikolog, intinya YAKESMA *all out* berupaya dan memfasilitasi anak asuh dalam menangani masalah.

Ketiga kendala yang dihadapi yaitu pengasuh terkendala dalam mengontrol dan mengarahkan anak-anak yang superaktif dengan berbagai karakter negatif, sedangkan kapasitas pengetahuan dan jumlah pengasuh di YAKESMA yang masih

kekurangan. Selain itu peraturan di YAKESMA yang kurang sinkron dengan orangtua anak maka sulit menyesuaikannya.

Keempat program yang dibutuhkan di YAKESMA ialah program layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan secara komit, kegiatan yang dijalankan berjangka panjang untuk mendapatkan perubahan yang optimal. Program yang ditawarkan untuk mengurangi masalah pada anak asuh yaitu metode konseling individual intervensi dengan teknik percakapan pribadi dan terapi shalat untuk mengurangi permasalahan pribadi anak, metode konseling kelompok dengan teknik *sosiodrama* dan *group teaching* dalam mengurangi permasalahan sosial anak, kemudian metode konseling kelompok dengan teknik *group teaching* intervensi dengan ceramah dan diskusi untuk meningkatkan minat belajar, dan juga bimbingan karier dengan metode konseling kelompok intervensi dengan diskusi perencanaan karier masa depan anak asuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA), adapun saran yang ingin diajukan oleh penulis adalah ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi YAKESMA agar dapat membentuk program-program layanan yang mengarah kepada layanan bimbingan konseling Islam bekerja sama dengan pihak profesional di bidang konseling sehingga anak asuh dapat mengembangkan dirinya secara optimal dengan bantuan-bantuan yang diberikan.
2. Bagi pendamping anak asuh tetap semangat membina, mendidik, dan mengarahkan anak-anak ke jalan yang benar, jangan tersinggung atau putus asa serta tidak luput untuk meningkatkan pengetahuan dan saling memahami.
3. Bagi anak asuh agar tetap mematuhi aturan karena itu penting di masa yang akan datang, serta terbuka dengan pengasuh supaya mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, maka dapat melanjutkan penelitian ini, guna untuk menerapkan program yang telah dirancang dengan cara mengimplementasikan program layanan bimbingan konseling Islam bagi anak di YAKESMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, Ade. Anggreta, Dian Kurnia. Yanti, Mira. *Penyebab Anak Tinggal di Panti Asuhan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Ilmiah: Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat, 2017.
- Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. Cepi Safruddin, Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Hermawati, Dkk. Hadis Tarbawi. Ed. 1. Medan: Merdeka Kreasi. 2022.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Karyadi Putra, Erfan Dkk. *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putra Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin*. Jurnal Al-Ikhlas, 2019.
- Khaira, Ummul. *Urgensi Bimbingan Islami Terhadap Anak Terlantar Pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh*, (Yakesma). Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2014.
- Lesmana, Gusman. *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mubarok, Ahmad. *Al-Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Pt Bima Pariwisata, 2000.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: Uii Press, 1992.
- Nasriyati. *Urgensi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Upaya Memotivasi Semangat Hidup Penderita Kanker (Studi Yayasan Rumah Singgah C-Four*

Gampong Lampriet Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh). Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, 2019.

Nurjalia. *Perancangan Program Konseling Keluarga Islami Dalam Upaya Pembentukan Motivasi Diri Remaja (Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Rumoh Panyang Kecamatan Kuala Batee Kabupaten Aceh Barat Daya)*, Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.

Prayitno. dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Purnama, Chamdan. *Sistem Informasi Manajemen*. Mojokerto: Insan Global, 2016

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2007.

Qomarina, Nur. *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di Uptd Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda*. Ejournal Administrasi Negara, 2017.

Rahmadani, Deden. Bastiani, Maria Clara. & Ghozi, Ahmad. *Buku Panduan Terminologi Perlindungan Anak Dari Eksploitas*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, 2019.

Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: Sukses Offset, 2009.

Sahrul Tanjung. *Bimbingan Konseling Islami Di Pesantren*. Medan: Umsu Press, 2021.

Sri Maulidiah, *Pelayanan Publik: Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (Paten)*. Bandung: Cv Indra Prahasta, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suhertina. *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014.

Sumarto. *Bimbingan Dan Konseling*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press. 2017.

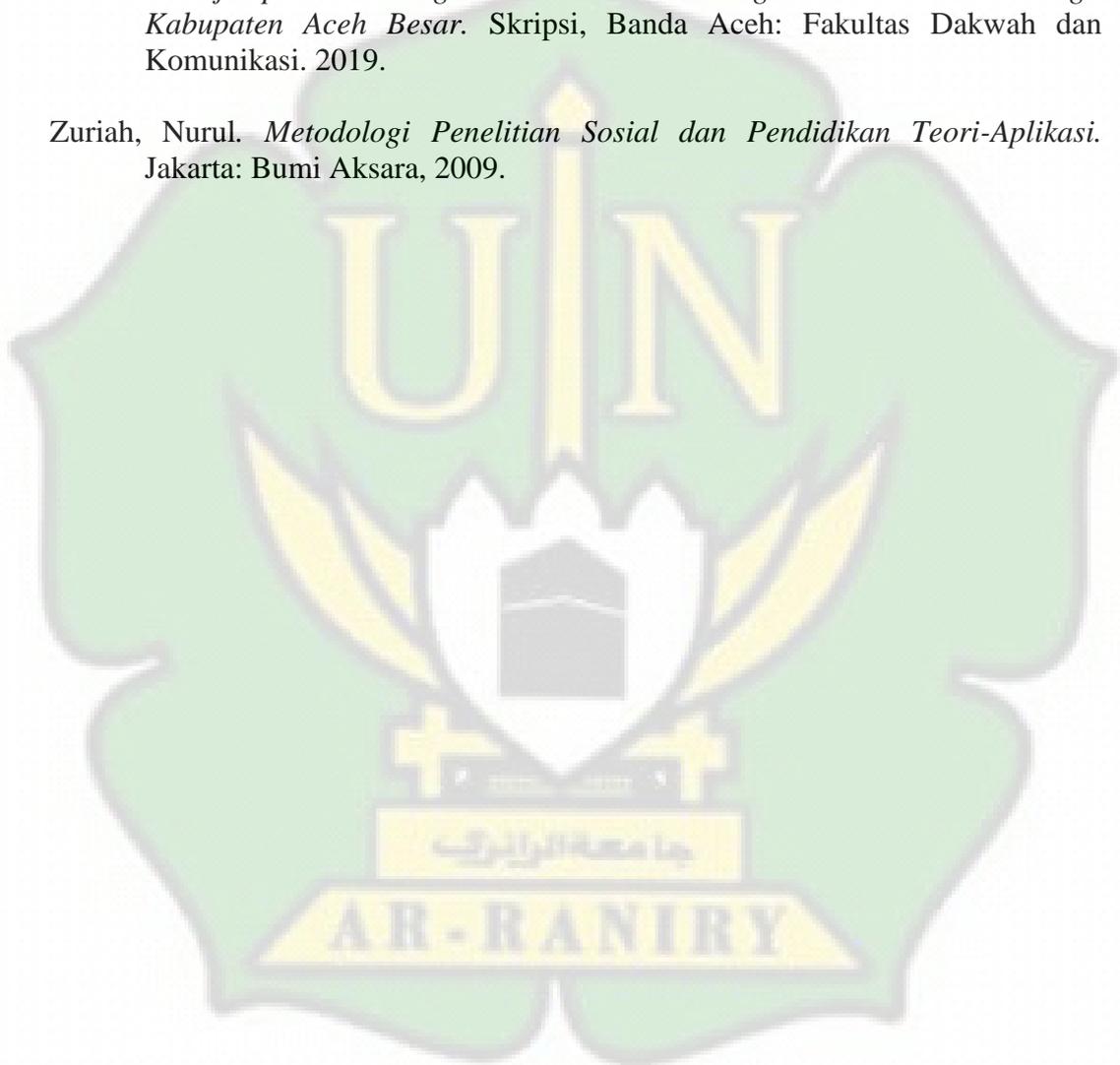
Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2018.

Tarmizi. *Bimbingan Dan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.

Umрати. Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Jaffray, 2020.

Yani, Reda, *Perancangan Program Layanan Konseling Islam dalam Pembinaan Remaja pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2019.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.1653/Un.08/FDK/Kp.00.4/08/2023

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Drs. Mahdi NK, M. Kes.** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Jarnawi, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Cut Keumala Hayati

NIM/Jurusan : 190402051/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Perancangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Islam bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 45187

03 Rabiul Awal 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Februari 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1667/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Ketua Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA), ibu Alfiatunnur M. Ed

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT KEUMALA HAYATI / 190402051**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Jl. Tgk Chik Dilamnyong, Lr. Mushalla I, No. 38, Sektor Barat, Gerbang
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam, KOTA BANDA ACEH, SYIAH KUALA, NANGGROE
ACEH DARUSSALAM (NAD), ID, 23111

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perancangan Program Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Gampong Lambateung Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



YAYASAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ACEH
Jl. Laksamana Malahayati Km 8,5, Dusun Lambateung, Gampong Kajhu,
Kecamatan Baitussalam – Kabupaten Aceh Besar
HP : 081397353358, Email : yakesmaaceh@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 062/41/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfiatunnur, M.Ed
Jabatan : Ketua Yakesma
Alamat : Kajhu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Cut Keumala Hayati
NIM : 190402051
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sektor Barat Gerbang Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah
Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode pos: 23111

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : “Penyusunan Program Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh Dusun Lambateung Gampong Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar ”

Demikianlah surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 24 Juli 2023
Ketua Yakesma


Alfiatunnur, M.Ed

Catatan:

Mohon menyerahkan 1 eks karya akhir yang sudah dicetak untuk menjadi pertinggal di TBM Ar Rasyid, Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

LEMBAR OBSERVASI

No.	Aspek	Sub Aspek	Hasil Observasi
1.	Program Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Program yang sudah diterapkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah • TPA/TPQ • Program membaca di TBM Ar-Rasyid • Shalat berjamaah • Pengajian rutin malam
		<ul style="list-style-type: none"> • Program yang tidak berjalan 	Semua program berjalan dan harus diikuti oleh anak asuh.
2.	Anak asuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas anak asuh 	Bangun pagi sholat subuh berjama'ah dan membaca surah pilihan bersama, persiapan sekolah (makan, piket, apel), di sekolah sholat dhuha sebelum jam istirahat, pulang sekolah makan siang, sholat berjama'ah dan istirahat, masuk TPA/TPQ hingga sholat ashar berjama'ah, kemudian piket dan bermain hingga sore dan siap-siap sholat magrib berjama'ah, membaca al-ma'tsurat, pulang ke asrama makan malam, dan mengikuti pengajian hingga hingga selesai lalu tidur mala.
		<ul style="list-style-type: none"> • Keikutsertaan dan minat anak asuh dalam mengikuti program yayasan 	85 % anak asuh mengikut program dengan suka rela sisanya karena terpaksa dan karena harus mengikuti aturan.
3.	Pendamping anak asuh atau pengasuh yayasan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap pendamping atau pengasuh dalam memberi pembinaan kepada anak asuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika bersikap baik dan menyenangkan maka diterima oleh anak asuh dengan positif • Jika bersikap buruk tidak disenangi maka anak asuh menolak dengan negatif
		<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab pendamping atau pengasuh terhadap tugasnya. 	Sepenuhnya pendamping/pengasuh bertanggung jawab dan peduli terhadap anak asuh tetap mengontrol dan mengarahkan segala aktifitas anak asuh, dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Rumusan Masalah	Daftar Wawancara
1.	Bagaimana permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (apa) <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja aktivitas anak asuh di YAKESMA? b. Apa saja masalah yang dialami atau yang kerap terjadi pada anak asuh? c. Apa faktor penyebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya permasalahan pada anak asuh? 2. When (kapan) <ol style="list-style-type: none"> a. Kapan masalah atau suatu hal yang tidak diinginkan terjadi pada anak asuh? 3. Why (mengapa) <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa permasalahan terjadi dan seberapa sering masalah terjadi pada anak asuh? 4. Who (siapa) <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa saja yang sering mengalami masalah? 5. Where (dimana) <ol style="list-style-type: none"> a. Dimana lokasi atau tempat yang disediakan untuk anak asuh bercerita atau curhat ketika mereka butuhkan atau sedang mengalami masalah? 6. How (bagaimana) <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendapat atau tanggapan ibu/bapak terhadap permasalahan yang terjadi pada anak asuh?
2.	Bagaimana upaya yang dilakukan pendamping dalam menanggulangi permasalahan pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (apa) <ol style="list-style-type: none"> a. Terkait permasalahan yang terjadi pada anak asuh, apa saja upaya yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan anak asuh untuk mendapatkan perubahan yang baik? 2. When (kapan) <ol style="list-style-type: none"> a. Kapan upaya tersebut diberikan? 3. Who (siapa) <ol style="list-style-type: none"> a. Siapa yang paling berperan dalam memberikan upaya untuk menangani masalah? 4. How (bagaimana)

		<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana bentuk upaya dan dukungan yang diberikan pendamping kepada anak asuh dalam menyelesaikan masalah?
3.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi pendamping dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi pada anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (apa) <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada kendala atau keluhan dalam menanggulangi permasalahan anak asuh, Apa saja keluhan tersebut? 2. When (kapan) <ul style="list-style-type: none"> a. Kapan pendamping yayasan mengalami kendala dalam menanggulangi masalah anak asuh, mengapa demikian? 3. Where (dimana) <ul style="list-style-type: none"> a. Dimana kendala dalam menanggulangi permasalahan anak asuh? 4. How (bagaimana) <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana tindakan pendamping dalam menghadapi kendala dalam menyelesaikan masalah anak asuh?
4.	<p>Program layanan bimbingan konseling Islam seperti apa yang dibutuhkan bagi anak Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. What (apa) <ul style="list-style-type: none"> a. Program apa saja yang sudah ada di YAKESMA, untuk menanggulangi permasalahan dan bagaimana antusias anak dalam mengikuti program tersebut? b. Apakah selama ini YAKESMA sudah menerapkan program layanan bimbingan konseling Islam, dan seberapa penting program tersebut dibutuhkan? 2. When (kapan) <ul style="list-style-type: none"> a. Kapan program layanan bimbingan konseling Islam dibutuhkan? 3. How (bagaimana) <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendapat dan saran ibu terhadap program layanan bimbingan konseling Islam jika diterapkan pada anak asuh di YAKESMA?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Kantor YAKESMA



Gambar 3. TBM Ar-Rasyid



Gambar 2. PAUD Ar-Rasyid



Gambar 4. Kolam Ikan



Gambar 5. Asrama perempuan



Gambar 6. Asrama laki-laki



Gambar 7. Wawancara Ibu Alfiatunnur



Gambar 10. Wawancara anak SMP



Gambar 8. Wawancara Ibu Nurul Masyitah



Gambar 9. Wawancara Ibu Rusmawati



Gambar 11. Wawancara anak SMP inisial M



Gambar 14. Wawancara anak MI inisial R



Gambar 12. Wawancara anak MI inisial T



Gambar 15. Wawancara anak SMA inisial SR



Gambar 13. Wawancara anak SMA inisial RA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Keumala Hayati
2. Tempat / Tgl. Lahir : Lhok Seuntang, 25 Januari 2000
3. Jenis Kelami : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 190402051
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Alue Ie Mudek
 - a. Kecamatan : Sawang
 - b. Kabupaten : Aceh Utara
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082274593207

Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : RA Tgk. Puteh/ 2006
2. SD/MI : MIN Alue Ie Mudek/ 2012
3. SMP/MTSs : MTSs Alue Ie Mudek/ 2015
4. SMA/MA/SMK : SMK N 1 Dewantara/ 2018

Orang Tua / Wali

1. Nama Ayah : Abdurrahman Ibrahim
2. Nama Ibu : Nur Jannah Makmur
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga (IRT)
4. Alamat Orang Tua : Alue Ie Mudek, Kec. Sawang, Kab. Aceh Utara